

TokohINDONESIA®

Edisi 18 ■ Rp. 14.000 Luar Jabotabek Rp. 15.000

THE EXCELLENT BIOGRAPHY

DotCom

HM SOEHARTO

Dikhianati Pembantu Dekatnya



SYAYKH AS PANJI GUMILANG INDONESIA HARUS KUAT

CENTURYBANK: FOKUS DAN SEHAT

Dato' Sri Mir Khan: CEO Dinar & Dirham International

kreasi etalase web

www.esero.com

DESIGN WEB DESIGN



Esero

Web Design & Hosting



TOKOH UTAMA:
Jenderal Besar HM Soeharto Dikhianati Pembantu Dekatnya. Pak Harto, adalah sosok nama besar yang memimpin Republik Indonesia, selama 32 tahun. Suatu kemampuan kepemimpinan luar biasa, yang senang atau tidak, harus diakui oleh teman dan lawan politiknya. 18

DEPTHNEWS: Indonesia Harus Kuat: Sekali lagi Ma'had Al-Zaytun memberi contoh bagaimana cara mengimplementasikan kemandirian dalam kebersamaan. Syaykh al-Ma'had AS Panji Gumilang yang selalu menyuarakan kemandirian untuk membangun Indonesia sangat yakin Indonesia mampu membangun diri menjadi kuat dengan menggalang budaya mandiri dan menghindari budaya utang. 6

OPINI TOKOH: Syaykh AS Panji Gumilang, Perjuangan Menjadi Bangsa Mandiri. Pesan dan seruan untuk mandiri disampaikan pada puncak perayaan tahun baru Hijrah yang ke 1426 di Ma'had Al-Zaytun, bertajuk: Membangun Merupakan Perjuangan untuk Menjadi Bangsa Mandiri. 10

TOKOH UTAMA: Harmoko: Kebangkitan Dunia Keempat. Dia Menteri Penerangan tiga periode, pada Kabinet Pembangunan IV-VI (1983-1997). Maka tak salah jika banyak orang menyebut mantan Ketua PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) ini sebagai loyalis Soeharto. 32

KAPUR SIRIH: Jurnalisme Makna 4

SURAT: Pemersatu Bangsa, Membangun Aceh, Ghea, Refrensi, Tokoh Desainer, So Helpful. 4

TOKOH DUNIA: Dato' Paduka Sri Mirkhan, CEO World Islamic Mint membuktikan komitmennya untuk mendukung setiap upaya menggerakkan kebangkitan umat Islam. 24

COMPANY: Bank Century merupakan hasil merger tiga bank yakni Bank CIC International, Bank Pikko dan Bank Danpac secara sukarela. Setelah merger, bank ini tergolong sebagai bank sehat dan fokus, sesuai kriteria dan kualifikasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API). 30

COMPANY: Kerjasama Erat Ma'had Al-Zaytun dan Bank Century. 33

TOKOH PILIHAN: Sutrisno Iwantono: Ketua Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) Dr Sutrisno Iwantono, mengatakan bahwa dunia saat ini semakin mengglobal, antara satu dengan yang lain saling ketergantungan, saling mendukung dan tidak ada satupun negara di dunia yang bisa berdiri sendiri. 24

TOKOH PILIHAN: Mayor Jenderal TNI (Purnawirawan) Drs. Sulaiman Ahmad Basyir, SH, sesudah pensiun dari dinas kemiliteran dipercaya menjabat sebagai Presiden Komisaris Bank Century Tbk. Sebagai Preskom, Sulaiman AB begitu cekatan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk memopulerkan Bank Century kepada publik. 29

TOKOH PILIHAN: Imam Supriyanto, Satukan Visi di Al-Zaytun. Syaykh Al-Mahad Abdussalam Panji Gumilang, menerapkan kepemimpinan kekitaan di Ma'had Al-Zaytun. Dia didampingi para sahabat, eksponen Yayasan Pesantren Indonesia (YPI). Salah satu di antaranya, Imam Supriyanto, yang sehari-hari menjabat Wakil Ketua YPI, sebuah yayasan yang mengelola kampus peradaban Ma'had Al-Zaytun. 22

COVER: Esero Design **FOTO:** Marjuka/Ist



■ **MAJALAH TOKOH INDONESIA**, THE EXCELLENT BIOGRAPHY, Majalah biografi pertama dan satu-satunya di Indonesia ■ **EDISI CETAK:** **WWW.TOKOHINDONESIA.COM** - PLASA HOMEPAGE TOKOH INDONESIA, yang tengah dikembangkan menjadi DATABASE DAN ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA ■ **SERTIFIKAT MEREK:** Ditjen HAKI Departemen Hukum dan HAM Agno: D00-02-2395 ■ **PEMIMPIN UMUM/PEMIMPIN REDAKSI:** Ch. Robin Simanullang ■ **REDAKTUR EKSEKUTIF/WEBMASTER:** Atur Loriecide Paniroy ■ **REDAKTUR:** Haposan Tampubolon, Tian Son Lang ■ **SENIOR WRITER:** H. Syahbuddin Hamzah ■ **SEKRETARIS REDAKSI:** Marjuka Situmorang ■ **STAF REDAKSI:** Christian Natamado, Heru B Utomo ■ **LAWYER:** Mifa P Singarimbun,SH ■ **KONTRIBUTOR:** Dandy Hendrias, Yoeliani Desianna Somali, Yusak HS, Anis Fuadi, Yayat Suryatna, Sumarsono ■

TATA GRAFIS: ESERO Design ■ **DIVISI USAHA:** Adur Nursinta (Kepala) ■ **IKLAN:** Doan Adikara Pudan ■ **DISTRIBUSI:** Kedarton Harianja ■ **ALAMAT REDAKSI:** Jalan Bukit Duri Tanjung IX No.26, Tebet, Jakarta Selatan 12830 ■ Po Box 4042 JKTJ 13040 ■ **TELEPON** (021) 83701736 - 9101871 - 70776232 ■ **FAX:** (021) 9101871 ■ **SMS** 0812-949-1043 ■ **E-MAIL:** redaksi@tokohindonesia.com - iklan@tokohindonesia.com - sirkulasi@tokohindonesia.com ■ **SITUS WEB:** www.tokohindonesia.com- www.tokohindonesia.co.id- www.tokohnasional.com - www.ensiklopedi.com- www.tokoh.net - www.e-ti.com - www.indonesianfamous.com ■ **HARGA:** Rp.14.000 (Luar Jabotabek Rp.15.000) ■ **Langganan** Rp.160.000 (12 Edisi) ■ **TARIF IKLAN:** Cover Rp.20.000.000, Isi Rp.12.500.000 ■ **PENERBIT:** pt. Citraprinsip Publisitas Indoaprint ■ **REKENING:** Bank Niaga Supomo Jakarta No.025.01.24000.00.8

SURAT

Pemersatu Umat

Saya sebagai umat Islam sangat prihatin dengan banyaknya perpecahan di dalam tubuh Islam. Melihat visi dan misi Al-Zaytun saya percaya bahwa Al-Zaytun akan menjadi pemersatu umat, khusus di Indonesia, umumnya di seluruh dunia. Maju terus Al-Zaytun, maju terus umat Islam Indonesia.

Iwan Nurhuda Sumantri
iwannurhuda@yahoo.com

Membangun Aceh

Saya sangat merasa beruntung dapat memperoleh naskah lengkap khutbah Ied Adha Syaykh Panji Gumilang. Khutbah itu mengajak kita untuk berkorban secara mandiri membangun kembali Aceh.

Jimly Supangkat
jimly@yahoo.com

Ghea Panggabean

Saya sering mengunjungi situs ini, karena tertarik dengan berita tokoh-tokoh spektakuler Indonesia. Cuma sayangnya selama empat bulan belakangan ini berita tokoh yang saya cari masih belum ada pembaharuan, khususnya berita desainer Ghea Panggabean.

Ade Astuti
adwiasat@yahoo.com

Referensi

Situs ini mempermudah pekerjaanku. Sebagai referensi.Thanks ya.

Agissa
agissa_wien@yahoo.com

Tokoh Desainer

Saya mencari tokoh desainer (arsitek, perancang produk, perancang grafis, perancang jembatan, perancang mode, dll) Indonesia, kok tidak dijumpai. Juga para senirupawan (pelukis, pematung, keramikus, perupa, dll). Peran mereka cukuplah besar dalam membangun peradaban bangsa Indonesia.

Suga Derida
sugaderida@yahoo.com

So Helpful

Tokoh Indonesia.com is so helpful informations tool for me.

Moh. Daud Ismail
davidovsg@yahoo.com.sg

Jurnalisme Makna

Kali ini, penyajian majalah ini tampak khas mengusung topik: Indonesia Harus Kuat. Disebut khas, lantaran lebih mengedepankan sebuah berita dan pandangan seorang tokoh tentang perjuangan menuju bangsa mandiri.

Tidak ada yang berubah dalam kebijakan redaksional media ini, baik Website Tokoh Indonesia maupun Majalah Tokoh Indonesia. Melainkan tetap kukuh sebagai media (website dan majalah) pertama dan satu-satunya di Indonesia yang secara khusus menampilkan kisah hidup (biografi) para tokoh.

Hanya saja, kami seperti terusik dan terenyuh, setelah menyaksikan sebuah acara bermakna spektakuler, tetapi nyaris luput dari liputan media massa nasional.

Acara itu adalah perayaan tahun baru Islam 1 Muharram 1426 Hijriah di Ma'had Al-Zaytun. Berlangsung di sebuah lembaga pendidikan yang berada di sebuah desa, jauh dari keramaian kota, tetapi dihadiri oleh hampir limapuluh ribuan umat yang datang dari berbagai penjuru negeri.

Menurut pengamatan kami, belum pernah ada acara tahun baru Islam sebesar dan sebermakna itu di negeri ini. Acara itu menyuarakan sekaligus mengimplementasikan budaya kemandirian. Membangkitkan semangat dan budaya kemandirian suatu bangsa dalam *setting* wawasan dan pergaulan global. Kemandirian dalam kebersamaan, tidak hanya dengan sesama umat seagama atau warga sebangsa, melainkan juga dengan sesama warga bangsa lain.

Acara ini selain menyuarakan makna ritual keagamaan juga mengangkat makna kemandirian yang dalam puluhan tahun terakhir ini nyaris kurang dimiliki bangsa ini.

Dalam konteks ini, jika mau jujur, jurnalisme modern harus mampu melihat makna terdalam dari sebuah fakta dan peristiwa. Sebuah jurnalisme makna yang secara jujur harus mampu melihat dan mengedepankan makna terbaik dari suatu fakta dan peristiwa sebagai ukuran nilai sebuah berita.

Dengan demikian, wartawan atau media massa, tidak akan terjebak dalam prasangka dan kehebatan sebuah isu atau fakta semata tanpa melihat makna yang ada di dalamnya.

Kami tidak berniat menggurui apalagi menyalahkan pihak lain.

Hanya saja, kami merasa perlu mengemukakan hal ini, setidaknya, sebagai sebuah sapaan pembuka mengenai sajian majalah ini.

Guna lebih menegaskan makna upacara tahun baru Islam yang kami sajikan dalam edisi ini, kami mengutip pidato Syaykh Abdussalam Panji Gumilang, dalam rubrik Opini Tokoh. "Mewujudkan bangsa yang lebih mandiri adalah sebuah perjuangan dan merupakan kerja keras yang tidak pernah berakhir," kata pemangku pendidikan pembawa damai dan toleransi itu. Kemandirian bagi bangsa Indonesia, katanya, bukan lagi diukur dari *statement*/proklamasi kemerdekaan, namun ukurannya lebih kepada upaya mengisi kemerdekaan, dengan sikap mandiri, berbuat mandiri, dan membangun secara mandiri.

Redaksi

Tarif Iklan Majalah TokohIndonesia

- Cover belakang : Rp.20.000.000
- Cover dalam depan : Rp.16.000.000
- Cover dalam belakang : Rp.15.000.000
- Halaman dalam : Rp.12.500.000



Melayani Anda
ke **TIMUR TENGAH**
dalam perjalanan
bernuansa **ISLAMI**

Mulai Agustus 2004, Mawaddah Garuda Indonesia siap mengantar Anda ke tujuan Timur Tengah. Layanan penuh nuansa Islami terus dihadirkan sejak sebelum keberangkatan hingga tiba di tujuan untuk menemani Anda yang akan beribadah (Umroh/Haji Plus), berbisnis ataupun tujuan lainnya. Gunakan Garuda Indonesia dalam setiap perjalanan Anda dan nikmati layanan yang menyejukkan hati. Untuk informasi dan reservasi hubungi Call Center 24 Jam Garuda Indonesia atau agen perjalanan Anda.



Garuda Indonesia

Bangga Bersamanya

Indonesia

Sekali lagi Ma'had Al-Zaytun memberi contoh bagaimana cara mengimplementasikan kemandirian dalam kebersamaan. Syaykh al-Ma'had AS Panji Gumilang yang selalu menyuarakan kemandirian untuk membangun Indonesia sangat yakin Indonesia mampu membangun diri menjadi kuat dengan menggalang budaya mandiri dan menghindari budaya utang.



Kemandirian menjadi tema pokok perayaan tahun baru Islam 1 Muharam 1426 Hijriah yang jatuh pada 10 Februari 2005, di Ma'had Al-Zaytun. Pesan Indonesia harus mandiri dan kuat begitu terasa sepanjang perayaan itu. Semua tokoh yang menyampaikan sambutan menyuarakan kemandirian yang implementasinya telah dipelopori Ma'had Al-Zaytun melalui pendidikan.

Menyambut pergantian tahun baru Islam 1 Muharam, sebagaimana biasa di tahun-tahun sebelumnya,

Ma'had Al-Zaytun menyelenggarakan berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut tidak saja melibatkan keluarga besar Al-Zaytun dan para sahabat, tetapi juga masyarakat sekitar Ma'had. Namun acara besar dan spektakuler itu, sepertinya masih luput dari perhatian media massa. Padahal perayaan tahun baru Islam itu memberi makna yang sedemikian dalam, baik dalam hal keimanan maupun dalam hal kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Puncak acaranya dihadiri hampir 50 ribu orang yang sengaja datang

dari berbagai penjuru negeri, tidak hanya dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. Mereka datang dengan segala persiapannya secara matang untuk merayakan hari besar itu secara bersama (berjamaah) sekaligus mengimplementasikan semangat kegotong-royongan untuk membangun Ma'had Al-Zaytun secara mandiri dalam kebersamaan.

Sebelum acara puncak, pada malam menyambut pergantian tahun baru Islam 1 Muharam 1426 Hijriah, itu sekitar 10.000 penduduk sekitar Ma'had yang berasal dari tiga desa di Kecamatan Gantar,

Harus Kuat



INDONESIA HARUS MANDIRI DAN KUAT, TEKAD YANG DISUARAKAN PADA PERAYAAN TAHUN BARU ISLAM DI MA'HAD AL-ZAYTUN
■ mti/hapusan

Kabupaten Indramayu, Jawa Barat diundang hadir di Masjid Rahmatan Lil Alamin yang berkapasitas 150.000 jamaah itu.

Dalam kesempatan ini, Syaykh al-Ma'had Abdussalam Panji Gumilang berkesempatan berpidato di depan penduduk. Didampingi Muspika setempat yakni Camat, Kapolsek, dan Danramil Kecamatan

Gantar, Al-Mukarom Syaykh al-Ma'had mengajak seluruh penduduk untuk lebih bijaksana dalam mengelola kehidupan, terutama terhadap hasil pertanian. Menurut Syaykh, pengelolaan hasil pertanian yang kurang bijaksana pada musim panen membuat petani terus mengalami kesulitan setiap musim paceklik.

Pada musim panen hasil pertanian langsung dijual, membuat mereka tidak memiliki cadangan perbekalan pada saat dibutuhkan. Akibatnya, barang-barang di rumah terpaksa dijual. Bahkan, ada juga yang terpaksa menjual atau menggadaikan sawahnya. Padahal, harga jual hasil panen pada saat musim panen sangat rendah. Akibatnya, petani hanya menerima untung sedikit yang sering dianggap tidak cukup untuk membiayai kehidupan hingga tiba musim panen berikutnya, apalagi bila mengalami gagal panen.

Syaykh mengajak masyarakat menjadikan perayaan 1 Muharram sebagai momentum untuk introspeksi dan segera melakukan perubahan dan perbaikan sikap membangun kemandirian. Syaykh meminta agar petani kembali melanjutkan membentuk organisasi usaha berbentuk koperasi untuk dapat memperjuangkan kepentingan mereka bersama. Dulu pernah ada wadah koperasi. Namun, wadah itu mengalami kemunduran dan dirasakan tidak memberi manfaat sebagaimana yang diharapkan. Tetapi, semua itu haruslah dijadikan pelajaran untuk memulai kehidupan yang lebih baik. Pengelolaan koperasi lebih transparan dan lebih berpihak kepada petani. Petani pun hendaknya mendukung organisasi koperasi itu dengan sepenuh hati dan memperjuangkannya secara bersama-sama. MAZ bersedia membantu petani agar kehidupan mereka menjadi lebih baik.

Acara ramah-tamah itu ditutup dengan doa. Sebagai tanda persaudaraan, MAZ membagikan "boboko" berisi makanan kepada undangan yang hadir pada acara itu untuk dibawa pulang ke rumah masing-masing. Tak lupa, Syaykh

mengundang para hadirin untuk menyaksikan pertandingan sepakbola santri antara *Student United Red* berhadapan dengan *Student United Yellow*, bertempat di lapangan sepakbola Palagan Agung, setelah warga keluar dari masjid.

Atau, kepada warga lain yang lebih senang dengan kesenian dipersilakan menyaksikan pagelaran kesenian yang dipersembahkan oleh santriwan/santriwati serta artis-artis nasional dan artis dari negeri seberang, Malaysia dan Singapura, hasil persembahan kelompok *event organizer* Daun Production yang tiap tahun mempersembahkan pagelaran musik, bertempat di Gedung Serba Guna Al-Akbar.

Harus Mandiri dan Kuat

Pada tanggal 10 Februari 2005, puncak peringatan tahun baru hijriah 1 Muharram 1426 H, seluruh pimpinan Ma'had, ustad/ustadzah, eksponen, santri, wali santri dan undangan lainnya sejak pagi-pagi sekali sudah berkumpul di Masjid Rahmatan Lil Alamin. Banyak tokoh yang hadir pada acara yang disesaki sekitar 50.000 jamaah itu, termasuk sesepuh Mahad Al-Zaytun mantan Ketua DPR/MPR H. Harmoko.

Acara diawali dengan suara merdu dan nyaring para santri menyanyikan beberapa lagu kebangsaan yang menggugah semangat patriotisme. Disusul lagu Mars Al-Zaytun yang sarat dengan pesan untuk terus maju membangun negara. Kemudian seorang guru perempuan membacakan puisi dengan suara lantang menyuarakan dan menyerukan: *Indonesia harus kuat*. Selepas itu, semua hadirin berdiri menyanyikan Indonesia Raya.

Pesan Indonesia harus mandiri dan kuat begitu terasa sepanjang perayaan itu. Semua tokoh yang menyampaikan sambutan menyuarakan kemandirian dan implementasinya yang dipelopori



PULUHAN RIBU JAMA'AH DARI PENJURU NEGERI MENUJU MASJID RAHMATAN LIL ALAMIN ■ e-ti/haposan

Ma'had Al-Zaytun melalui pendidikan.

Harmoko sebagai sesepuh menyampaikan pandangannya tentang sistem pendidikan yang dijalankan di Ma'had Al-Zaytun. Menurutnya, untuk membangun bangsa yang berkualitas dan mandiri, amat dibutuhkan sistem pendidikan yang juga berkualitas. Dan, MAZ tengah berada di jalur yang benar. Hanya, ia menyayangkan, jalan menuju ke MAZ ibarat naik perahu di tengah laut. Bergelombang, karena kondisi jalan yang buruk.

Mengenai pentahbisannya sebagai sesepuh, mantan Ketua Umum Golkar itu menyatakan bahwa dirinya baru saja mendapat S-3. "S-3 ini bukan gelar doktor tapi singkatan sudah-sangat-sepuh," katanya berseloroh.

Dalam kesempatan itu, Syaykh berpidato di depan hadirin yang memenuhi masjid dengan tema, "Membangun Merupakan Perjuangan untuk Menjadi Bangsa Mandiri". Pendidikan adalah bagian penting dari pembangunan itu, karena menyiapkan sumber daya manusia untuk mengelola bangsa yang besar ini. Padahal, semua orang tahu, bangsa Indonesia memiliki potensi kekayaan alam yang besar, baik di darat maupun di laut, yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kemakmuran bersama.

Di akhir pidato, Syaykh mengajak

kepada segenap hadirin untuk bersama-sama mengembangkan MAZ sesuai kemampuan dan perannya. Ia menyebutkan masyarakat mandiri selalu menunjukkan simbol dan hakekat selaku masyarakat mandiri. Simbol-simbol itu telah dilukis oleh Ma'had Al-Zaytun berbentuk bangunan-bangunan gedung pembelajaran serta gedung perkuliahan dan dalam bentuk macam-macam sebagai simbolis. Kalau dolar dalam bentuk riil.

Sebagai pecinta masyarakat dan bangsa mandiri yang mampu membangun tanpa hutang, Syaykh nyaring bertanya kepada seluruh hadirin yang memenuhi masjid Rahmatan Lil Alamin: Sanggupkah bersama-sama Syaykh, bersama-sama sahabat-sahabat, sesepuh dan lain-lain untuk menunjukkan bukti riil mandiri? Puluhan ribu jamaah spontan menjawab serempak: "Sanggup!" Demikian pula kepada para santri: Sanggupkah menampilkan bukti riil mandiri? Juga kepada musikus dan hadirin yang duduk di depan: "Sanggupkah mengimplementasikan kemandirian bersama Syaykh?" Semua kontan menjawab: "Sanggup!"

Syaykh dan keluarganya lalu memelopori kegiatan amal kemandirian pengumpulan dana (*fund raising*) dengan mengisi kotak sumbangan yang telah disediakan panitia. "Istriku tercinta, silakan, punyakah yang harus disumbangkan? Ini, suamimu

tercinta sudah mengeluarkan amplop. Anak-anakku yang di depan ini, adakah hartamu yang bisa disumbangkan, ikuti orangtuamu," ajak Syaykh kepada seluruh anggota keluarga memelopori. "Dan keluarga besar Mahad Al-Zaytun tampakkan kepada bangsa Indonesia bahwa kita mampu membangun suatu pembangunan proyek pendidikan tanpa hutang luar negeri," seru Syaykh lagi yang juga memperoleh jawaban sama: "Sanggup!"

Syaykh lalu mempersilakan seluruh tokoh yang berkenan hadir itu menunjukkan kemampuan sebagai bangsa mandiri yang membangun pendidikan tanpa hutang, seperti kepada sesepuh Haji Harmoko, Presiden Komisaris Bank Century Mayor Jenderal TNI (Purn) Sulaiman AB, utusan khusus Keluarga Besar Jenderal Besar Haji Muhammad Soeharto, Camat, Kapolsek dan Danramil Kecamatan Gantar, serta seluruh undangan yang hadir.

"Sahabat-sahabatku, mari membuat contoh masyarakat mandiri kepada seluruh lingkungan kita yang ada di nusantara Indonesia," ajak Syaykh. Hingga akhirnya pada hari itu terkumpul uang tunai lebih dari Rp. 1,9 milyar ditambah USD 12.000. Ditambah lagi bantuan penyelesaian masjid Rahmatan Lil Alamin dan pembangunan satu gedung *sport center* beserta fasilitas dan segenap kelengkapan isinya, yang disumbangkan oleh seorang dermawan dari negeri jiran Malaysia, Dato' Paduka Sri Mirkhan yang sehari-hari bekerja sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) World Islamic Mint. World Islamic Mint adalah perusahaan yang bergerak di bidang pemberlakuan uang dinar mas di dunia, khususnya di lingkungan negara-negara berpenduduk muslim di seluruh dunia.

Acara pengumpulan dana itu rutin dilaksanakan MAZ setiap

perayaan tahun baru 1 Muharram sejak Ma'had berdiri.

Setelah acara bukti kemandirian berakhir, Syaykh mengajak seluruh hadirin untuk menyaksikan pengecoran lantai 1 Gedung Perkuliahan Jenderal Besar Haji Muhammad Soeharto. Kerangka bangunan gedung itu sudah berdiri tegak. Pada saat pengecoran itu, mantan Presiden RI tersebut berhalangan hadir karena kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan. Sesepeuh Ma'had Al-Zaytun itu telah diundang secara khusus untuk berkenan hadir melakukan pengecoran perdana lantai satu Gedung Jenderal Besar HM Soeharto itu. Namun, menurut utusan HM Soeharto, Kolonel Maliki, insya Allah HM Soeharto akan hadir pada saat peresmian gedung itu Agustus 2005 mendatang.

Gedung Perkuliahan Jenderal Besar Haji Muhammad Soeharto dibangun tepat berada di depan Gedung Pembelajaran Ir. Ahmad Soekarno yang juga sedang dalam proses pembangunan. Saat ini sudah lima gedung pembelajaran berdiri di MAZ yaitu, Gedung Abu Bakar as-Shiddiq, Gedung Umar Ibnu al-

Khaththab, Gedung Utsman Ibnu Affan, Gedung Ali bin Abi Thalib, dan Gedung Tun Sri Paduka.

Para undangan dan eksponen MAZ selanjutnya secara bersama-sama menuju Wisma Tamu Al-Islah untuk beramah-tamah dan santap siang. Setelah menunaikan salat zuhur, sebagian undangan diajak berkeliling kompleks Ma'had. Para tamu-tamu undangan berkesempatan secara terbuka menyaksikan sendiri keseluruhan areal Ma'had yang luas itu. Sebagian besar di antaranya adalah lahan pertanian dan perkebunan. Di Ma'had juga ada area peternakan. Seluruh konsumsi makanan di Ma'had diproduksi sendiri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa walaupun masih dalam usia muda, Ma'had telah mampu melakukan swasembada pangan.

Untuk menegaskan motto MAZ sebagai pusat pendidikan dan pengembangan budaya toleransi serta pengembangan budaya perdamai, maka acara apresiasi seni digelar kembali pada malam hari di Gedung Al-Akbar. Mengapa apresiasi kesenian ini sebagai penegasan motto MAZ, karena, di sini aneka kesenian yang dikembangkan di MAZ maupun yang ada di luar MAZ ditampilkan.

Padahal biasanya di mana-mana sebuah pesantren hanya akrab dengan pengajian. Kalaupun ada musik, maka musik yang dibawakan selalu berbau irama Timur Tengah. Namun, di MAZ pada malam itu, aneka jenis kesenian hadir. Mulai dari yang tradisional sampai modern, mulai Topeng Cirebon hingga Linkin Park, mulai Dewi Sandra hingga Tofu. Apakah Dewi Sandra—yang dikenal sebagai pelantun lagu R&B—datang ke MAZ untuk menyanyikan lagu rohani? Tidak! Ia datang dengan perannya sendiri sebagai artis dan membawakan lagu-lagunya. Di sinilah menariknya.

MAZ tidak menghalangi aktivitas dan kreativitas santri di bidang kesenian. Juga tidak menghalangi artis luar untuk tampil di depan

santri pada acara tertentu. Semuanya diberi koridor sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan MAZ dan hukum Islam. Dengan tersalurkannya hobi dan bakat secara benar, maka tak ada lagi ganjalan psikologis yang dapat mengganggu semangat santri dalam belajar.

Dapatlah dikatakan bahwa peringatan tahun baru 1 Muharram 1426 H di MAZ benar-benar sebuah pengalaman yang luar biasa. Kesadaran bahwa mereka adalah cikal bakal dari masa depan bangsa yang gemilang sekaligus penuh tantangan, tampak sangat disadari. Dukungan terhadap proses pembinaan generasi muda sebagai bagian penting pemilik sah negeri ini harus terus diberikan, baik material, mental, maupun spiritual.

Memandang momentum peringatan 1 Muharram, cendekiawan Ma'had Al-Zaytun Sutrisno Iwantono dalam pembicaraan dengan wartawan Tokoh Indonesia mengatakan, hal itu sebagai "Transformasi perubahan dari sesuatu yang batil ke sesuatu yang hak, dari sesuatu kondisi yang jahiliyah menuju tatanan yang lebih maju, menuju tatanan yang lebih teratur. Intinya dari hal-hal yang sifatnya negatif menjadi hal-hal yang positif."

Pada saat ini, Indonesia tengah mengalami masa genting dan bisa dikatakan terbelakang di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa kerja keras, keteringgalan itu akan terus terjadi, sehingga kita tidak memiliki daya saing dengan bangsa lain.

Menanggapi hal itu, Sutrisno berpendapat, "Daya saing itu kalau kita peras kembali sebenarnya intinya bagaimana kita menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi itu bisa dikuasai kalau memiliki SDM yang handal. Karena itu MAZ ini dalam konteks umat tadi mempersiapkan SDM-SDM yang handal dalam upaya membangun daya saing ekonomi bukan saja pada level perusahaan, regional, tetapi juga nasional dan internasional. Dengan cara itulah umat Islam, bangsa Indonesia nantinya akan mampu mengentaskan diri dari keterpurukan menuju bangsa yang kelak jaya." □ mti/ht-yy-ms-tsl



BOBOKO, KEBERSAMAAN DENGAN PENDUDUK SETEMPAT ■ e-ti/hapusan

Perjuangan untuk Me

Syaykh al-Ma'had AS Panji Gumilang

HOME PAGE ■ URL: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/abdussalam/

Pesan dan seruan untuk mandiri dari Syaykh AS Panji Gumilang. Disampaikan pada puncak perayaan tahun baru Hijrah yang ke 1426 di Ma'had Al-Zaytun, bertajuk: Membangun Merupakan Perjuangan untuk Menjadi Bangsa Mandiri.



SYAYKH AS PANJI GUMILANG ■ e-ti/ht

Syaykh mengawali amanahnya dengan bersyukur kepada Allah dan berdoa semoga sepanjang tahun ini kita dikaruniai kesejahteraan, kemakmuran, kebaikan, keselamatan, dan kedamaian. Sehingga akidah hidup kita sebagai penyebar kehidupan bertoleransi dan perdamaian dapat semakin meluas dan terpenetrasi secara mendalam di dalam lingkungan kehidupan umat manusia, terlebih lagi di dalam kalangan umat dan bangsa Indonesia.

Kemudian, Syaykh menguraikan secara singkat pengertian sejarah tahun hijrah yang merujuk pada migrasi/eksodus Nabi Muhammad dan para sahabatnya (kaum muhajirin) dari Makkah menuju Yastrib (Madinah). Dituturkan, Nabi

berangkat dari Makkah pada Kamis, 01 Rabi'ul Awwal - 13 September 622 M, tiba di Madinah tepatnya di Qubba, pada Senin 12 Rabi'ul Awwal - 24 September 622 M.

Peringatan Hijrah itu baru dilembagakan pada 637 M, oleh Khalifah II Umar Ibnu al-Khattab (mem. 634-644 M), sebagai tahun pertama kalender khilafah. Dan diperlukan sebagai motif dalam ungkapan politis, kultural, sastra, dan estetis di dunia Muslim. Pada tahun ini abad XV Hijriah telah memasuki tahun ke-26, maknanya, telah melewati seperempat abad.

Setiap memperingati dan merayakan datangnya tahun baru Hijrah, kata Syaykh al-Ma'had, pertanyaan selalu kita sampaikan kepada diri kita: Adakah tanda-tanda kemajuan yang telah kita capai selama ini? Untuk menjawabnya, sama sekali tidak cukup hanya dengan ungkapan verbal, melainkan dengan kegigihan amal perbuatan yang terbaik yang dapat dirasakan oleh segenap lapisan umat manusia dalam lingkup kecil sampai dengan yang paling besar.

Sebab amal perbuatan baik itu, tidak mengenal batas, atau boleh dikatakan lintas batas.

"Kita umat muslim, merupakan komponen umat manusia penghuni dunia yang majemuk, bertanggung jawab secara bersama, mewujudkan kehidupan penuh harmoni, toleransi dan damai, antar sesama umat manusia," kata pemangku pendidikan dan Doktor Honoris Causa bidang *Management*,

Education and Human Resources dari IMCA-Revans University itu.

Dalam konsepsi nasional, menurutnya, kita merupakan warga bangsa yang mendiami sebuah negara Bhinneka Tunggal Ika, bertanggung jawab secara bersama dalam mencapai tujuan nasional yang mencakup pewujudan Kepulauan Nusantara sebagai satu kesatuan politik, sosial, budaya, ekonomi, dan pertahanan keamanan.

Karenanya, Ketua Ikatan Alumni IAIN (sekarang UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta periode 2002-2004, ini menegaskan, tat kala kita bersikap, berbuat, berkarya dan berjuang, tidak keluar dari wawasan dan konsepsi nasional, sebagai partisipasi aktif kita mewujudkan Dunia Harmoni Penuh Toleransi dan Perdamaian, bersama ummat dan bangsa-bangsa lainnya di dunia ini. Itulah manifestasi Rahmatan lil 'alamin, yakni: Berfikir Global dan Bertindak Lokal.

Sekilas Pembangunan Indonesia

Alumni Penpes Gontor ini kemudian menyoroti sekilas pembangunan Indonesia. Era pemerintahan Presiden Soekarno, membangun. Sukses mengumandangkan slogan-slogan pembangunan, dan jatuh tertimpa slogan pembangunannya, karena keberpihakan yang tidak seimbang terhadap ideologi-ideologi besar dunia.

Era Presiden Soeharto, "sukses gilang-gemilang" dalam menjalankan Rencana Pembangunan Lima Tahunannya (Repelita), sampai kepada era pembangunan yang diistilahkan dengan Tinggal Landas, namun juga jatuh/tertimbun oleh "kesuksesannya".

njadi Bangsa Mandiri



SYAYKH PANJI GUMILANG, BANGKITKAN BUDAYA MANDIRI ■ e-ti/ht

Muncul Era Reformasi, seorang tokoh yang populer pada zamannya yang singkat, Amien Rais, mampu menjebol kekuasaan Presiden Soeharto, atas dorongan dari bawah, demonstrasi massa rakyat (mahasiswa), dan tekanan dari atas, dengan ayunan palu ketua MPR yang membahana dari Gedung Bundar Senayan, diayunkan oleh Bung H. Harmoko.

“Namun, tokoh reformasi ini tidak berkeupayaan menjabarkan konsep-konsep verbalnya dalam bentuk implementasi riil. Sehingga tidak mampu menghantarkan ambisinya menjadi Presiden Indonesia, karena secara demokratis mayoritas rakyat Indonesia belum menerima “pionir” reformasi ini. Beliau dipeti-eskan oleh kekuatan demokrasi,” kata alumni IAIN

(sekarang UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta itu.

Dia kemudian mengemukakan suatu kejadian di bekas Negara Uni Soviet, dimana para pemimpin negara tersebut ditekan dari atas dan bawah, dan jatuh, dan ada sebuah upaya untuk kembali, juga gagal. Namun penggagas dari keseluruhan proses ini, Gorbachev, juga dijatuhkan.

Menurutnya, ide-ide besar reformasi itu, sesungguhnya juga pembangunan.

Era presiden-presiden sesudah Presiden Soeharto juga berprogram membangun Indonesia ini, dari Presiden Habibie, Presiden Abdurahman Wahid, dan Presiden Megawati Soekarno Putri.

Demokrasi Progresif

Kini Era Baru telah datang, dalam tahun 1425 (2004). Bangsa Indonesia mengukir fenomena baru, masuk ke dalam budaya Demokrasi Progresif, sesuatu yang belum pernah dilakukan dalam agenda pembangunan demokrasi di masa lalu. Demokrasi progresif adalah suatu sistem yang terus bertumbuh-kembang. Rakyat Indonesia berkemampuan menyikapinya secara piawai.

“Kita rakyat Indonesia sedang dan terus membangun budaya, yakni Budaya Demokrasi. Berpijak dari budaya yang dibangun oleh rakyat secara bersama inilah kita memasuki Era Baru Indonesia. Kini Indonesia sedang menata dan memiliki pemerintahan yang berpijak pada rentetan sejarah dan budaya yang dibangun sendiri oleh rakyatnya,” ujarnya.

Syaykh menyebut pemilihan presiden dan wapres terlaksana secara demokratis, rakyat Indonesia telah memilih pemerintah negaranya secara demokratis, selanjutnya berpengharapan secara demokratis pula, yakni, segala perjalanan kini dan ke depan selalu berpijak pada

ide besar demokrasi: Dari rakyat oleh rakyat untuk rakyat.

Banyak orang (rakyat Indonesia) menyimpulkan, bahwa berbagai proses pembangunan Indonesia masa lalu disimpulkan “gagal”. “Jika kesimpulan itu benar, yakni proses pembangunan masa lalu kita itu gagal, jangan pernah menyerah, mari kita mulai lagi dari proses yang dianggap salah dan gagal itu, bahkan kalau perlu dari awal, sebab jika proses masa lalu itu berhasil pun, dalam abad yang penuh tantangan ini kita juga harus memperbaharui makna pembangunan itu,” kata Syaykh al-Ma’had yang dijuluki Tokoh Indonesia sebagai Pelopor Pendidikan Terpadu itu.

Menurutnya, kita tidak boleh memaksakan bahkan pura-pura berhasil, sekalipun beban semakin tak tertanggungkan lagi. Jika sepatu yang kita pakai sesak, jangan kita paksa memakainya, sepatu ukuran lain pasti mudah didapatkan. Karenanya, mari kita maknai kembali pembangunan Indonesia kita.

Membangun pada dasarnya adalah membangun diri. Untuk menciptakan kemajuan pada level personal maupun sosial; yakni menciptakan personal-personal yang kuat, masyarakat-masyarakat yang kuat, menjadi bangsa yang kuat, diawali dengan penyingkapan suatu budaya dan merealisasikan budaya itu. Selanjutnya, karena ummat manusia itu mempunyai kebutuhan-kebutuhan, jika tidak terpenuhi maka mereka bukan lagi makhluk hidup.

Karenanya pembangunan juga pemenuhan kebutuhan-kebutuhan alam manusia dan non manusia, dimulai dengan mereka yang paling membutuhkan. Pada makna yang lain pula pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi, yang seharusnya tanpa mengorbankan siapapun. Sehingga tercipta perdamaian sebagai kondisi dalam ruang untuk pembangunan tanpa kekerasan.

Maka, menurutnya, *setting* pembangunan adalah, membangun suatu budaya: Budaya ingin maju, ingin kuat secara individual masyarakat, dan bangsa. Dilandasi oleh budaya dan peradaban yang kokoh, masuk ke dalam realisasi.

Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup dan kehidupan untuk ummat manusia, dan makhluk hidup lainnya yang non manusia, yang karenanya tercapailah pertumbuhan ekonomi yang merata dalam tataran individual, masyarakat maupun bangsa, bahkan bangsa-bangsa di dunia, yang dapat memancarkan perdamaian internal dan external dalam ruang pembangunan tanpa kekerasan.

Budaya Mandiri dan Budaya Utang

Menurut definisi siapapun, tujuan pembangunan adalah kemandirian. Pihak lain tidak dapat menjadi sebab dalam membangun diri. Juga pembangunan tidak boleh merugikan otonomi diri. Karenanya itu juga bermakna: Membangun adalah menerima tantangan kita sendiri. Kemudian, kondisi yang diperlukan bagi pembangunan jenis apapun adalah desentralisasi distribusi faktor produksi bagi semua. Sehingga semua orang menjadi partisipan potensial dalam produksi, bukan hanya dalam konsumsi.

Agar pembangunan berlangsung, kita harus menanamkan suatu budaya dalam individu maupun masyarakat. Sebab, kebudayaan merupakan kerangka kerja simbolik, pola pikir yang membentuk pemikiran kita, solah-bowo kita, tutur-warrah kita, serta laku-lampah kita, dengan demikian pencarian kebudayaan yang kufu’ (*adequate*) mumpuni dan memadai dengan pembangunan, merupakan suatu problematika yang tidak pernah berakhir, yang harus dilakukan adalah semua upaya harus dapat diselaraskan satu sama lainnya.

Syaykh mengajak, mari kita mencoba masuk ke dalam Budaya Mandiri dalam membangun. Sesuai dengan makna membangun adalah Membangun Diri. Orang lain tidak dapat menjadi sebab pembangunan dalam diri. Kita membangun bukan karena Jepang, Amerika, Eropa, dan

lain-lain. Sekali lagi otonomi/ mandiri adalah tujuan pembangunan. Kita membangun, kita membangun diri kita, masyarakat kita, negara kita, dan kita membangun satu sama lain.

Tatkala kita membangun dengan Budaya Mandiri, itu berarti kita akan mendapat pengalaman untuk membangkitkan percaya diri, formula ini mungkin terasa berat dalam sepuluh tahun pertama.

Namun setelah kemampuan kita sejajar dengan Budaya Mandiri yang kita miliki, kita akan menemukan suatu perkembangan baru, sebagai apa yang disebut dengan halawatul kasab (manisnya usaha mandiri).

Memang masuk dalam Budaya Mandiri dalam membangun, bagi negara yang pemerintahannya terbiasa dengan budaya utang, Budaya



Mandiri merupakan sesuatu pekerjaan yang dianggap tidak mungkin dilakukan.

Budaya Utang untuk pembangunan, itu maknanya budaya mengharap dibangun orang lain, melenceng dari makna dan hakekat membangun. Membangun maknanya menerima tantangan-tantangan kita sendiri.

Jika pembangunan bersandar kepada Utang Luar Negeri (bahasa halusnya Bantuan Pembangunan), itu bermakna memberikan tantangan-tantangan

atau menjadikan tantangan-tantangan itu direbut dari tangan kita oleh orang lain.

Pada dasarnya, bantuan pembangunan (Utang Luar Negeri) adalah cara untuk memastikan reproduksi di seluruh dunia, bahkan kelangsungan hidup, budaya, dan struktur negara-negara donor, dengan memanfaatkan kemiskinan lokal untuk legitimasi.

Ketika bantuan pembangunan gagal mengurangi kemiskinan, tetapi sebaliknya mengarah kepada reproduksi kemiskinan, ini dilihat sebagai satu lagi alasan untuk melanjutkan bantuan pembangunan itu.

Negara donor bertindak sebagai "Ayah" memanfaatkan kesempatan untuk berekspansi, kali ini secara ekonomis dan budaya dan bukan

datang pada orang yang menangani modal, teknologi, atau manager, sebagai properti pribadi.

Dunia Kedua (waktu itu Sosialis), tantangan diberikan kepada kelompok sangat kecil, perencana yang memiliki terlalu banyak tantangan sementara penduduk lain tetap kurang tantangan.

Dunia Ketiga, tantangan sangat sering dan selalu diberikan kepada pihak luar, dalam bentuk bantuan luar negeri, yang manfaatnya pergi kepada orang lain.

Dunia Keempat, tantangan diberikan kepada orang yang sama sebagaimana di Dunia Pertama, tetapi kemudian dibagi dalam kelompok-kelompok yang melibatkan para pekerja, akibatnya perusahaan mendapat manfaat dan negara diuntungkan dari pemrosesan bersama atas suatu tantangan.

Diperhatikan dari cara memroses tantangan-tantangan tersebut, menurut Syaykh, Indonesia masih masuk ke dalam kelompok Dunia Ketiga, yang selalu melepaskan tantangan-tantangan *intern*-nya seraya menyerahkannya kepada pihak luar, dalam bentuk Bantuan Luar Negeri (utang). Dalam setengah abad membangun, pemerintah Indonesia selalu

melepas tantangan-tantangannya kepada luar negeri.

Menjadi kelompok Dunia Ketiga, selalu merasakan akibat/efek samping negatif dari aktivitas ekonomi (eksternalitas negatif), namun tidak berkeupayaan untuk menanganinya (seperti penanganan limbah, atau yang sangat jelas penanganan sampah di kota-kota besar).

Kemerosotan besar terus menggelinding dan mereproduksi keterbelakangan. Kegiatan ekspor barang jadi/olahan semakin

terhenti, andalannya hanya pada bahan mentah dari sumber daya alam, yang keberadaannya semakin menipis. Dunia Ketiga selalu menjadi sasaran ekspor oleh Dunia Pertama, termasuk ekspor eksternalitas negatif (misalnya limbah atau barang-barang bekas).

Mewujudkan Bangsa Mandiri

"Mewujudkan bangsa yang lebih mandiri adalah sebuah perjuangan dan merupakan kerja keras yang tidak pernah berakhir," kata pemangku pendidikan pembawa damai dan toleransi itu.

Kemandirian bagi bangsa Indonesia, katanya, bukan lagi diukur dari *statement*/proklamasi kemerdekaan, namun ukurannya lebih kepada upaya mengisi kemerdekaan, dengan sikap mandiri, berbuat mandiri, dan membangun secara mandiri.

"Jika itu tidak kita lakukan, kemudian kita tertinggal, maka pesaing kita akan maju. Jika kita tertinggal, yang mendapat keuntungan besar dari ketertinggalan kita adalah orang lain. Dan jika kita tertinggal maka terjadilah ketidaksinkronan sangat serius dalam ekonomi finansial - riil (F/R) dan arah ekonomi kita menjadi stel kendo dan *mémblé* (*undercooled*) bahkan juga dapat berirama sangat panas dan gila-gilaan (*overheated*), dimana finansial tidak mencerminkan bahkan tidak dapat melayani riil," tegasnya.

Dengan Budaya Mandiri, menurutnya, akan tumbuh upaya menjadi bangsa yang berkecukupan, bahkan menjadi bangsa yang kuat dan kaya. Untuk menuju ke arah itu, Bangsa Mandiri selalu ingin membantu alam dengan keseimbangan lingkungan, dan terus meningkatkan kerja keras dalam peningkatan kesehatan dan pendidikan, tanpa pernah lupa bahwa tingkat pendidikan dan kesehatan 50% lebih lapisan bawah sama pentingnya dengan lapisan atas.

Bangsa Mandiri harus mampu mewujudkan aliran keseimbangan ekologi (hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan kondisi alam sekitar). Alam telah ada jauh



semata politik dan militer, dan dalam waktu yang sama bertindak sebagai "Ibu" merasa ringan untuk membagi-bagi begitu banyak amal dalam semua arah.

Kelompok Dunia Ketiga

Kemudian Syaykh al-Ma'had mengatakan dalam menghadapi tantangan-tantangan, berbagai proses ditampilkan oleh masyarakat dunia. **Dunia Pertama**, tantangan

lebih lama daripada manusia. Alam sebagai sumber pelajaran mengenai holisme, dinamisme, dan keberlanjutan, karenanya alam bersifat dasar, semua yang lain bergantung kepadanya, alam dapat bertahan tanpa manusia, kita bergantung kepada alam sedangkan alam sama sekali tidak bergantung kepada kita. Bahkan sering manusia menghancurkan alam, sebagaimana ditunjukkan oleh krisis lingkungan hari ini (khususnya banyak terjadi di Dunia Ketiga) yang karenanya alam juga dapat menghancurkan kita.

Bangsa Mandiri selalu memiliki kesadaran betapa makna kesihatan dan pendidikan bagi setiap warga bangsa. Membangun SDM sehat berarti menciptakan masyarakat-masyarakat Seger Waras, Sehat dan Waras. Seger dan Sihat biasanya berhubungan dengan fisik, sihat jasmani, cukup sandang-pangan dan papan, sedangkan Waras biasanya berkaitan dengan kemantapan jiwa dan rohani.

Bangsa Mandiri selalu sadar akan makna pelaksanaan pendidikan masyarakat-masyarakatnya, dalam segala lapisannya. Karena seluruh warga masyarakat dan bangsalah hakekat pelaksana dan pelaku pembangunan yang akan tampil sebagai bangsa dan individu-individu yang berjiwa entrepreneur yang tinggi, yang kemudian dapat berkhiprah di dalam diplomasi *geo-economics*, yang dibangun untuk menciptakan kebersamaan antar kekuatan ekonomi ummat manusia.

Pendidikan, kata Syaykh kelahiran Gresik 30 Juli 1946, itu

merupakan wahana penanaman budaya. Pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia “matang”. Manusia terdidik secara “matang” merupakan investasi yang sangat tinggi nilainya. Dari SDM yang “matang” inilah negara akan mampu menyelenggarakan perdagangan, dimana perdagangan itu sendiri adalah komunikasi. Mengkomunikasikan kebudayaan adalah komunikasi pada tingkat yang lebih tinggi daripada mengkomunikasikan alam.

Di samping itu, pada prinsipnya makin Padat-Budaya aktivitas ekonomi, makin tidak berbahaya bagi lingkungan. Aktivitas ekonomi Padat-Alam menghabiskan alam dan menimbulkan polusi.

SDM terdidik secara “matang” akan sanggup tidak terikat dengan bentuk-bentuk komunikasi Padat-Alam. Komunikasi elektronik mungkin dapat mewakili satu langkah maju. Selanjutnya SDM terdidik yang memiliki kemampuan Padat-Budaya akan dapat menggantikan ekspor tenaga kerja Indonesia yang selama ini hanya memiliki Padat-Dengkul.

Pencapaian Berbasis Pendidikan

Dia pun menegaskan bahwa pendidikan dan sekolah akan sangat mempengaruhi pada pembentukan perilaku bangsa. Karenanya pendidikan (sekolah) Indonesia kini dan mendatang harus selalu *up-to-date* dan berkualitas, tidak boleh asal-asalan dalam segala seginya.

Sekolah Indonesia harus memiliki citra sebagaimana citra yang dimiliki oleh pendidikan (sekolah) berkualitas antarbangsa.

Menurutnya, citra pendidikan yang berkualitas biasanya selalu menampilkan *school-image* seperti berikut:

School as a factory (sekolah laksana perusahaan), menekankan suatu *image* pada teori pendidikan dan praktek. Metafor perusahaan, karena sifatnya memproduksi massal, teknik jaringan pemasangan (*assembly*) dan *quality control*. Kepala Sekolah sebagai manajer, guru sebagai karyawan dan murid sebagai

produk yang harus digerakkan dan dibentuk.

School as a hospital (sekolah laksana rumah sakit). Metafor a hospital untuk sekolah adalah dalam membedakan manajemen dan putusan-putusan profesional, laksana hospital dalam pengajaran diagnosa perspektif, pengajaran individu dan sederet tes serta pendekatan yang bersifat klinik.

School as a log (sekolah laksana log), mengacu kepada bentuk sekolah klasik: Dimana dasar-dasar yang ditekankan, guru diberi penghormatan dan status yang tinggi, diseleksi secara cermat dan ditunjang dengan materi dan sumber-sumber lainnya.

School as a family (sekolah laksana keluarga), menunjukkan bahwa murid harus dilayani/ diperlakukan sebagai individu yang utuh, seluruh anak didik harus dididik dan mereka tidak dipaksa sebelum mereka siap. Model ini mengasumsikan bahwa: Hubungan antara guru dan murid adalah paling penting dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

School as a war zone (sekolah laksana zona perang), metafor ini menggambarkan antara konflik dan damai dan aksi agresif merupakan bagian yang diharapkan dalam kehidupan sekolah dan kelas. Kalah dan menang lebih penting daripada *cooperation and accommodation*.

School as a knowledge work organization (sekolah sebagai organisasi kerja ilmu pengetahuan). Sekolah sebagai tempat kerja merupakan pandangan yang paling banyak dianut. Dikuatkan dengan adanya berbagai pekerjaan tugas dari sekolah, berupa pekerjaan rumah, pekerjaan kelas, dan pekerjaan lainnya. Karenanya, sekolah sebagai organisasi kerja ilmu pengetahuan. Peserta didik ke depan akan menjadi pekerja ilmu pengetahuan (*knowledge workers*).

Mencipta/membangun *image* atau citra pendidikan Indonesia seperti yang diurai tadi, merupakan urusan besar yang wajib ditempuh oleh seluruh lapisan kekuatan warga bangsa tanpa terkecuali. Dengan *image* pendidikan seperti itu, maka sekolah dan pendidikan Indonesia merupakan proses pendidikan terbuka yang mudah dimasuki dan menerima ide-ide dan konsep-konsep



BERSAMA MASYARAKAT ■ e-ti



SANTRIWATI, SENI PEMBANGKIT KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN ■ e-ti/ht

baru yang selalu muncul. Guru, murid, masyarakat, dan sistem menjadi terpadu dan jarak psikologis antar semuanya dapat terjembatani.

Dia melihat, sejarah pendidikan Indonesia selama ini belum mempersiapkan siswa untuk berpikir dan bersikap mandiri yang kreatif, seperti image sekolah yang diuraikan tadi. Yang dikembangkan selalu mengarah kepada penguasaan sesuatu yang dipersiapkan untuk menjadi pegawai yang setia dan patuh, bukan pengembangan kecerdasan, kepekaan, dan kesadaran sebagai entrepreneur.

“Mari semua itu kita jadikan masa lalu dan kita tinggalkan,” serunya. Sebab, menurutnya, bangsa yang tidak sanggup meninggalkan masa lalunya, itu merupakan pertanda bahwa: Bangsa tersebut tidak berkeinginan untuk menampilkan generasi yang kuat, berketahanan fisik, berkecerdasan pikir, dan berkecepatan reaksi.

“Mari kita tinggalkan paradigma pembangunan dan pendidikan masa lalu, dan kita persiapkan bangsa ini melalui pendidikan, agar mereka mampu menjadi bangsa yang mandiri, menjadi *leader*/ pemimpin yang sesuai dengan abad ini, minimal untuk memimpin diri sendiri,” serunya optimis.

Produk Pendidikan Abad 21

Melalui pendidikan, kata Syaykh al-Ma’had, mari kita hantarkan generasi produk pendidikan yang bercirikan abad 21 ini:

Systems thinker (pemikir sistem-sistem) yang berkeupayaan menggabungkan antara isu, kejadian, dan data secara utuh/terpadu.

Change agent (agen perubahan) berkemampuan mengembangkan pemahaman dan memiliki kompeten tinggi dalam menciptakan dan memenej perubahan (*change*) bagi kehidupan bangsa agar dapat bertahan hidup.

Innovator and risk taker, yakni pembaharu dan berani mengambil risiko, terbuka terhadap perspektif yang luas dan kemungkinan yang esensial dalam menentukan tren dan

menggerakkan pilihan.

Servant and steward, kemampuan dan keupayaan untuk meningkatkan pelayanan kepada yang lain, pendekatan holistik untuk bekerja, memiliki *a sense of community* dan berkemampuan membuat keputusan bersama.

Polychronic coordinator, yang berkeupayaan untuk dapat mengkordinasikan banyak hal dalam waktu yang sama yang harus dapat bekerja bareng dengan orang lain.

Instructor, Coach and Mentor, yang berkeupayaan tampil sebagai pembantu orang lain untuk belajar, menciptakan banyak pendekatan yang beraneka, sebagai instruktur, pelatih, dan mentor (penasihat yang baik).

Visionary and vision builder, yang berkeupayaan membantu membangun visi bangsa/negaranya dan memberi inspirasi bagi segenap lapisan masyarakat yang diposisikan sebagai pelanggan dan kolega.

Lima Ukuran Minimal Pencapaian

Tujuh karakteristik generasi Indonesia produk pendidikan Indonesia modern seperti yang telah diuraikan itu mesti ada ukuran minimal pencapaiannya dalam waktu tertentu.

Untuk itu semua mari kita buat kesepakatan bersama, dalam menghantar generasi baru Indonesia modern ini minimal untuk kurun waktu 2020 yang menjelang datang besok pagi nan tak terlalu lama lagi.

Syaykh mengingatkan Kesepakatan Muharram 1425 Tentang Pencapaian Minimal Pendidikan Indonesia Modern di Tahun 2020, yakni:

(1) Menjelang 2020 semua anak Indonesia umur sekolah tanpa kecuali, mesti telah memasuki sekolah dengan segera. (2) Menjelang 2020 tingkat tamatan SMA menjadi terus bertambah sampai 95%.

(3) Menjelang 2020 Pelajar Indonesia tahun ke-4, 8, 12 telah berkemampuan mendemonstrasikan kompetensi mereka dalam berbagai materi subyek yang sangat menantang, termasuk Bahasa Indonesia, Inggris, Arab (Mandarin), Matematika, Sains, Sejarah, Geografi. Dan setiap lembaga pendidikan Indonesia modern dapat menjamin bahwa setiap pelajar mampu belajar menggunakan pemikiran mereka dengan baik dan telah dipersiapkan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, belajar lebih lanjut (*further-learning*), sebagai pekerja produktif dalam ekonomi modern.

(4) Menjelang 2020, para pelajar Indonesia modern dapat menjadi *The first in the world* dalam pencapaian Sains dan Matematik. (5) Menjelang 2020, setiap manusia dewasa Indonesia modern telah melek huruf semua tingkatan, dan terus berproses mencapai/menguasai *knowledge* dan berbagai skill yang sangat penting, untuk berkompetisi dalam global ekonomi, serta terus bergerak dan berlatih untuk masalah kebaikan dan kebenaran juga tanggung jawab sebagai warga negara.

(6) Menjelang 2020, setiap lembaga pendidikan Indonesia modern harus terbebas dari narkoba, berdisiplin tinggi dalam tatanan lingkungan yang kondusif yang cinta belajar. (7) Semua produk pendidikan Indonesia modern sudah siap masuk dalam tatanan hidup dalam *Zone of Peace and Democracy*.

“2020 bukan waktu yang lama, namun juga bukan waktu yang singkat, jika kita berkiprah untuk mencapai ukuran minimal yang kita sepakati itu, semua dengan izin Allah dan amal perbuatan nyata kita, semuanya pasti dapat dicapai,” kata Syaykh al-Ma’had dalam bagian akhir amanahnya. □ **mti/ht-yy-ms**

Harmoko: Kebangkitan Menteri Penerangan Tiga Periode

HOME PAGE ■ URL: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/h/harmoko/

Dia Menteri Penerangan tiga periode, pada Kabinet Pembangunan IV-VI (1983-1997). Maka tak salah jika banyak orang menyebut mantan Ketua PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) ini sebagai loyalis Soeharto. Namun ketika mahasiswa berdemonstrasi dan menemuinya selaku Ketua DPR/MPR, Harmoko didampingi empat wakil ketua, lalu tampil di televisi, meminta Pak Harto mundur dari jabatan Presiden.

Sebuah kejutan! Mungkin Pak Harto juga terkejut melihat sikap Harmoko yang dibesarkannya. Harmoko dikira membelot. Sehari kemudian, Senin 18 Mei, Jenderal Wiranto di layar kaca mengatakan bahwa statement Harmoko itu pendapat pribadi, bukan institusi dan tak punya dasar hukum.

Namun Harmoko tak merasa berkhianat. Dia hanya meminta Pak Harto bertindak lebih bijaksana sehubungan dengan tuntutan reformasi yang disuarakan para mahasiswa, terutama menuntut Pak Harto mundur.

Sesepuh

Pria kelahiran 7 Februari 1939 ini didaulat menjadi salah seorang sesepuh Ma'had Al-Zaytun. Pada perayaan tahun baru hijriah 1 Muharam 1426H, di Mahad Al-Zaytun, Kecamatan Gantar, Indramayu, Jawa Barat, pada 10 Februari 2005 lalu, dia menyampaikan pidato yang mampu memukau para undangan. Dia menyebut kebangkitan dunia keempat yang ditandai dengan kebangkitan moralitas, keadilan, kemandirian dan pendidikan, telah dimulai di Ma'had Al-Zaytun. Dia juga berkeyakinan, pada waktunya kelak, para alumni Ma'had Al-Zaytun akan menjadi pemimpin bangsa, baik sebagai menteri bahkan sebagai Presiden Republik Indonesia masa depan.

Haji Harmoko, dengan gaya pidatonya yang khas penuh semangat

itu disebutnya pula sebagai isi 'Suara Hati Nurani Rakyat'. Ia tetap gemar menjalankan kebiasaan mengisi hari-hari omong komunikasi.

Pendiri Harian Pos Kota itu banyak melontarkan retorika dan *joke-joke* untuk memikat audiens. Ketika audiens sudah terpicat, ia lalu menggiring



HARMOKO, MENPEN TIGA PERIODE ■ e-ti/ht

perhatian ke satu titik yang jauh-jauh sudah disasanya. Itulah Haji Harmoko, yang terakhir menjabat Ketua MPR-DPR RI tahun 1998.

Kendati sudah kembali menjadi masyarakat biasa yang tak memiliki jabatan kenegaraan resmi, Harmoko merasakan cukup berbahagia diangkat sebagai sesepuh Ma'had Al-Zaytun.

Kebangkitan Keempat

Harmoko mengemukakan berselang 25 tahun lalu atau di abad ke-15H tepatnya pada 1400H, sesungguhnya dunia Islam sudah mencanangkan

kebangkitan syiar dan ukuwah Islamiyah. Maka itulah menjadi pertanyaan menarik, masihkah diperlukan kebangkitan. Sebab kebangkitan tidak lepas kaitan dengan kurun waktu.

Menurutnya, para pakar telah menetapkan ada tiga kebangkitan di dunia ini. Yakni, kebangkitan pertama terjadi di dunia barat ditandai dengan munculnya revolusi industri. Kebangkitan kedua ditandai kemunculan negara-negara sosialis-komunis. Dan kebangkitan ketiga terjadi di negara-negara dunia ketiga, yang terkenal sebagai negara-negara miskin dan pengutang termasuk Indonesia.

Keseluruhan kebangkitan itu menjadi relevan untuk dibicarakan manakala setiap umat Islam memperingati perayaan tahun baru hijriah.

Harmoko sangat yakin dunia sekarang ini sedang galau dan risau menghadapi masalah-masalah sosial kemasyarakatan, masalah kehidupan dan penghidupan khususnya kemiskinan.

Dari enam miliar penduduk dunia hampir duapertiga miskin. Indonesia, sebagai contoh, adalah miniatur kemiskinan yang memiliki 40 juta penganggur belum termasuk TKI bermasalah yang dipulangkan dari Malaysia.

Menurut rasio internasional PBB, orang yang hidup di garis kemiskinan adalah orang yang memiliki pendapatan kurang dari 2 dolar AS atau kira-kira Rp 18.400 perhari. Maka, jika ukuran itu yang digunakan, hampir separuh penduduk Indonesia hidup dalam kemiskinan.

Iniilah yang menjadi keprihatinan kita apakah masih perlu ada

Dunia Keempat

kebangkitan, termasuk di negara Afrika dan Asia. Harmoko dengan tegas lalu berujar, "Saya yakin bahwa inspirasi tahun baru Islam ini akan memberi makna jika ada kebangkitan dunia keempat."

Kebangkitan dunia keempat, itu kata Harmoko, pertama adalah kebangkitan moralitas. Sebab bangsa yang tidak mempunyai moral adalah bangsa yang rapuh. Kedua, kebangkitan keadilan karena dunia sekarang tidak adil. Yang ketiga kebangkitan kemandirian. Dan yang keempat kebangkitan pendidikan.

"Apakah Ma'had Al-Zaytun sudah berada dalam kebangkitan dunia keempat? Saya katakan sudah," kata Harmoko. Sebab kalau bicara soal moralitas, sopan santun, tata nilai, toleransi, semua dikembangkan di sini. Apakah Al-Zaytun juga mengembangkan keadilan, tidak perlu diceritakan banyak. Sebab pengamat, pengagum, pecinta Al-Zaytun ini melihat adanya keadilan di dalam mengembangkan kehidupan sosial di sini.

Apakah ada kemandirian, itu juga tidak perlu diceritakan sebab semua tamu undangan bicara soal kemandirian. Apalagi, tema perayaan 1 Muharam 1426H kali ini adalah menuju pembangunan masyarakat bangsa yang mandiri. Dan kebangkitan keempat pendidikan, Al-Zaytun tidak perlu ditanya lagi apalagi sebentar lagi akan mendirikan universitas. Harmoko berharap pemerintah segera memberikan izin pendirian Universitas Al-Zaytun di Kecamatan Gantar, Indramayu, Jawa Barat.

Sesepuh Haji Harmoko menyebutkan Ma'had Al-Zaytun sudah tepat sekali saat ini berada dalam gelombang kebangkitan dunia keempat. Bermula dan dimulai oleh Al-Zaytun, gelombang kebangkitan dunia keempat tersebut kini sedang menggejala terjadi di mana-mana.

Ibarat Pabrik Besar

Harmoko merasa perlu berbicara mengenai kebangkitan dunia keempat karena Indonesia masih memerlukan pemikiran-pemikiran yang mumpuni. Artinya, mampu mengatasi masalah atau *solving the problem* bukan *fighting the problem*. "Al-Zaytun adalah *solving the problem*, mengatasi masalah,"

tegasnya.

Dia menyebut Ma'had Al-Zaytun, dalam era industri ibaratnya sebuah pabrik besar yang menghasilkan produk-produk yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat luas. "Tapi, Ma'had Al-Zaytun memproduksi kader-kader sumberdaya manusia yang bermanfaat bagi masyarakat banyak," tegas Harmoko.

Memproduksi kader-kader ini yang diperlukan sebab siapa tahu nanti Presiden Republik Indonesia berasal dari Al-Zaytun. "Insya Allah bukan saja menteri, presiden dari Al-Zaytun. Kalau menteri itu anjlok, banyak. Sekarang bisa jadi menteri asal ada koneksi saja, tidak dipilih rakyat," ujar Harmoko.

Keyakinan Harmoko menyebut bahwa Presiden RI suatu hari nanti berasal dari Al-Zaytun, itu dilatari penglihatannya bahwa sistem

"Presiden Republik Indonesia suatu hari nanti berasal dari Al-Zaytun"

Zaytun sudah tidak lagi dipelajari melainkan diterapkan. Jika malam hari tampak lampu-lampu bergemerlapan, itu tanpa memperlihatkan seutas tali kabel pun sebab Al-Zaytun memanfaatkan teknologi kabel bawah tanah. "Kan, hebat itu," kata Harmoko.

Harmoko sebagai sesepuh Al-Zaytun



HARMOKO BERSAMA SYEKH PANJI GUMILANG ■ e-ti/ht

pendidikan dan program yang dikembangkan Al-Zaytun memiliki visi dan misi yang tepat untuk masa depan.

Harmoko berkesimpulan, kita semua tidak usah jauh-jauh mencari sistem dan program pendidikan ke luar. Ma'had Al-Zaytun ini mencetak kader-kader bangsa yang memiliki moralitas, keimanan dan ketaqwaan (Imtaq), dan memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).

Menurutnya, Imtaq dan Iptek di Al-

dengan tegas menyebutkan kita bisa dan harus bisa meraih kebangkitan dunia keempat. "Karena apa, karena kebangkitan dunia keempat itulah sebenarnya yang didambakan oleh rakyat sekarang ini. Rakyat sudah tidak mau lagi dengan janji-janji kosong."

Menurutnya, kalau bicara dunia keempat adalah dunia yang mampu menciptakan kesejahteraan rakyat dengan program, visi dan misi yang jelas. □ mti/ht-yy-ms

Jenderal Besar Dikhianati Pembantu D

BIOGRAFI LENGKAP DI HOMEPAGE ■ URL: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/s/soeharto/

Haji Muhammad Soeharto, dipanggil akrab Pak Harto, adalah sosok nama besar yang memimpin Republik Indonesia, selama 32 tahun. Suatu kemampuan kepemimpinan luar biasa, yang senang atau tidak, harus diakui oleh teman dan lawan politiknya.

Jenderal Besar, bintang lima, ini menggerakkan pembangunan dengan strategi Trilogi Pembangunan (stabilitas, pertumbuhan dan pemerataan). Bahkan sempat mendapat penghargaan dari FAO atas keberhasilan menggapai swasembada pangan (1985). Maka, saat itu pantas saja ia pun dianugerahi penghargaan sebagai Bapak Pembangunan Nasional.

Namun, akhirnya tokoh besar kelahiran Kemusuk, Argomulyo, Godean, 1 Juni 1921, ini harus meletakkan jabatan secara tragis, bukan semata-mata karena desakan demonstrasi mahasiswa (1998), melainkan lebih akibat pengkhianatan para pembantu dekatnya yang sebelumnya ABS dan ambisius tanpa fatsoen politik.

Saat ia baru meletakkan jabatan, ada rumor yang berkembang. Seandainya Pak Harto mendengar hati nurani isteri yang dicintainya, Ibu Tien Soeharto, yang konon, sudah menyarakannya berhenti sepuluh tahun sebelumnya, pasti



HM SOEHARTO, BAPAK PEMBANGUNAN NASIONAL ■ e-tif/ist

kepemimpinannya tidak berakhir dengan berbagai hujatan yang memojokkannya seolah-olah ia tak pernah berbuat baik untuk bangsa dan negaranya.

Ia memang seperti kehilangan 'inspirasi' dan 'teman sehat' setelah Ibu Tien Soeharto meninggal dunia

(Minggu 28 April 1996). Pak Harto bukan pria satu-satunya yang merasakan hal seperti ini. Banyak pria (pemimpin) yang justru 'kuat' didukung keberadaan isterinya. Salah satu contoh, Bill Clinton mungkin sudah akan jatuh sebelum waktunya jika tak ditopang isterinya

r HM Soeharto

ekatnya

Hillary Clinton.

Rakyat bangsa ini tentu masih ingat. Seusai Pemilu 1997 dan sebelum Sidang Umum MPR, Maret 1998, para pembantunya, di antaranya Harmoko, selaku Ketua Umum DPP Golkar, menyatakan akan tetap mencalonkan Soeharto sebagai presiden 1998-2003. Tapi, justru pada HUT Golkar ke-33, Oktober 1997 itu, HM Soeharto mengembalikan pernyataan itu untuk dicek ulang: Apakah rakyat sungguh-sungguh masih menginginkannya menjadi presiden?

Setelah berselang beberapa bulan, tepatnya tanggal 20 Januari 1998, tiga pimpinan Keluarga Besar Golkar atau yang lazim disebut Tiga Jalur Golkar, yakni jalur Golkar/Beringin (Harmoko), jalur ABRI (Feisal Tanjung) dan jalur birokrasi (Yogie SM), datang ke Bina Graha menyampaikan hasil pengecekan ulang keinginan rakyat dalam pencalonan HM Soeharto sebagai Presiden RI. Mereka melaporkan bahwa mayoritas rakyat Indonesia masih tetap menghendaki Bapak Haji Muhammad Soeharto untuk dicalonkan sebagai Presiden RI masa bakti 1998-2003.

Tapi, ternyata itulah awal sebuah tragedi pengkhianatan digulirkan. HM Soeharto memang terpilih kembali menjadi Presiden periode 1998-2003 pada Sidang Umum MPR, 1-11 Maret 1998. Didampingi BJ Habibie sebagai wakil presiden. Namun, komponen mahasiswa dan berbagai kelompok masyarakat terus melancarkan demonstrasi meminta Presiden Soeharto turun. Kemudian, di tengah upayanya memperbaiki keadaan dengan cara merombak kabinet, sejumlah

menteri mengkhianatinya. Dia pun menyatakan mengundurkan diri pada 21 Mei 1998.

Di tengah kesendiriannya, dia pun jatuh sakit. Setelah dirawat sedemikian intensif, dia pun terlihat sehat tetapi sulit berbicara. Bapak pembangunan ini menghabiskan hari-hari tuanya bersama anak-cucunya di rumah kediamannya Jalan Cendana 8, Jakarta Pusat.

Mantan Pangkostrad ini juga tetap aktif beramal baik secara pribadi maupun melalui beberapa yayasan yang didirikannya.

Gedung Soeharto di Al-Zaytun

Mantan Presiden Soeharto termasuk tamu kehormatan yang ikut diundang Syaykh al-Ma'had Abdussalam Panji Gumilang untuk hadir memperingati perayaan 1 Muharam 1426H pada 10 Februari 2005, di Ma'had Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat.

Kedatangan Jenderal Besar Haji Muhammad Soeharto yang selama

32 tahun tampil sebagai penguasa Orde Baru sangat dinanti-nantikan untuk meresmikan langsung pengecoran lantai pertama gedung pembelajaran perkuliahan Universitas Al-Zaytun (masih dalam proses pengurusan izin pendirian), yang diberi nama Gedung Jenderal Besar Haji Muhammad Soeharto.

Namun ia berhalangan hadir. Keluarga Besar Jenderal Besar Haji Muhammad Soeharto akhirnya mengirim serombongan utusan dipimpin Haji Kolonel Maliki. Maliki kemudian menyebutkan, ia hadir di Ma'had Al-Zaytun atas utusan Haji Muhammad Soeharto karena beliau tidak dapat hadir atas undangan Syaykh dan Umi dalam rangka memperingati 1 Muharam 1426H.

Kata Maliki, beliau mengutusnyanya untuk menghadiri acara dan menyampaikan permohonan maaf dari beliau. Sebenarnya beliau sangat ingin hadir di tengah-tengah kita semua tetapi karena kondisi kesehatan beliau, saat ini beliau tidak bisa hadir di tengah-tengah kita. Insya Allah pada acara-acara yang akan datang, apabila kesehatan beliau membaik beliau akan hadir pada acara-acara kita di sini.

"Alhamdulillah beliau akan dapat meresmikan gedung pembelajaran



PEMBANGUNAN GEDUNG SOEHARTO, GEDUNG PERKULIAHAN UNIVERSITAS AL-ZAYTUN ■ e-ti/ht

Jenderal Besar Haji Muhammad Soeharto yang sedang kita bangun,” tambah Kolonel Maliki penuh harap. Karena sering diutus, Maliki sudah dianggap sebagai utusan tetap Keluarga Besar Jenderal Besar Haji Muhammad Soeharto di Ma’had Al-Zaytun.

Selama ini Jenderal Besar Haji Muhammad Soeharto hanya mendengar laporan-laporan dari Maliki yang secara berkala bersilaturahmi ke Ma’had Al-Zaytun. Dan dari laporan yang disampaikan beliau sangat bangga terhadap Al-Zaytun, terutama apabila disampaikan masalah-masalah pengembangan pertanian dan peternakan. Beliau sangat berterimakasih, karena dasar-dasar, pokok-pokok upaya pengembangan peternakan dan pertanian yang dilakukan di Tapos, itu dapat dikembangkan dan bahkan lebih maju di Ma’had Al-Zaytun ini.

Tapos adalah sebuah kawasan peternakan, berlokasi di Desa Tapos, Bogor, Jawa Barat tempat biasa Pak Harto menyalurkan hobi beternak dengan mengembangkan budidaya peternakan.

Walau tak dapat hadir Jenderal Besar Haji Muhammad Soeharto menitipkan pesan untuk disampaikan kepada Syaykh, kepada segenap eksponen Ma’had Al-Zaytun, santriwan-santriwati, serta kepada setiap tamu undangan. Pesan beliau kepada Syaykh adalah, sangat mengharapkan pelaksanaan pembangunan gedung pembelajaran Jenderal Besar Haji Muhammad Soeharto dapat dilaksanakan dengan tepat waktu, tepat guna, dan tepat sasaran.

Tepat waktu maksudnya, insya Allah Gedung Jenderal Besar Haji Muhammad Soeharto bisa selesai pada bulan Agustus 2005, dan bisa digunakan untuk pembelajaran yang rencananya oleh Syaykh akan



KOLONEL MALIKI, WAKILI PAK HARTO ■ e-ti/ht

digunakan menjadi gedung Al-Zaytun University. “Kita, semua sangat mengharapkan bulan Agustus gedung itu dapat digunakan,” kata Maliki, mengutip pesan Pak Harto.

Tepat guna maksudnya gedung dapat digunakan untuk tempat pembelajaran. Sedangkan tepat sasaran dimaksudkannya gedung itu nanti bisa melahirkan, atau tepatnya Al-Zaytun bisa melahirkan sumberdaya manusia yang Islami, yang berkualitas, yang dapat diandalkan untuk pembangunan bangsa dan agamanya.

Kolonel Maliki kemudian didaulat untuk hadir meresmikan pengecoran lantai pertama gedung pembelajaran Universitas Al-Zaytun, Gedung Jenderal Besar Haji Muhammad Soeharto. Pengecoran secara simbolis dilakukan dengan turunnya perintah dari Kolonel Maliki, sebagai utusan Keluarga Besar Jenderal Besar Haji Muhammad Soeharto, kepada para pekerja “Pasukan Kuning” untuk segera melakukan pengecoran.

“Baiklah. Rekan-rekan yang terlibat dalam pengecoran ini, dengan ucapan bismilahirrahmanirrahim pengecoran lantai gedung Jenderal Besar Haji Muhammad Soeharto, dimulai,” kata Kolonel Maliki, yang diiringi bunyi sirene memberi komando yang segera diikuti pasukan kuning dengan menggerakkan seluruh alat-alat pengecoran. □ mti/ht-yy-ms

Ketika Sutrisno

Ketua Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) Republik Indonesia Profesor Dr Sutrisno Iwantono, mengatakan bahwa dunia saat ini semakin mengglobal, antara satu dengan yang lain saling ketergantungan, saling mendukung dan tidak ada satupun negara-negara di dunia yang bisa berdiri sendiri.



nti dari dunia yang demikian adalah perkembangan ekonomi yang semakin global, yang penuh dengan persaingan terletak pada

kemampuan untuk membangun daya saing. “Daya saing kalau diperas lagi intinya terletak pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta adanya SDM yang handal,” kata Iwantono.

Sutrisno Iwantono memaparkan hal itu dalam sambutan pada perayaan tahun baru Islam 1 Muharam 1426H, di Mahad Al-Zaytun. Menurutnya, sejarah membuktikan pada masa lalu Islam mempunyai tokoh-tokoh internasional, tokoh-tokoh dunia di bidang ilmu pengetahuan. Seperti Ibnu Sina yang ahli kedokteran, Umar Khayam ahli filosofi, Ibnu Kaldun dan lain-lain, yang temuan-temuannya hingga kini menjadi pusat kajian ilmu pengetahuan di dunia Barat.

Abad pertengahan merupakan abad keemasan bagi Islam dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. “Apa

Dunia Mengglobal Iwantono

HOME PAGE ■ URL: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/s/sutrisno-iwantono/



KETUA KPPU SUTRISNO IWANTONO ■ e-ti/ht

relevansi bagi kita saat ini, saya melihat di ruangan ini tampak banyak Ibnu Sina-Ibnu Sina muda yang akan lahir dari tempat ini. Saya melihat banyak Umar Khayam yang juga akan lahir dari sini, yang akan membangun kembali, yang akan merebut kembali, menegakkan tonggak keemasan peradaban Islam,” tegas Iwantono.

Sutrisno sangat begitu yakin akan penglihatannya itu sebab di Ma’had ia menyaksikan santriwan-santriwati bukan hanya belajar mengenai syariat, akidah dan lain-lain, tetapi juga belajar mengenai teknologi. Sebab di MAZ ada pusat pendidikan komputer yang tidak kalah dengan pusat pendidikan komputer di tempat-tempat lain. “Saya berkeliling di sini ada pengembangan bioteknologi, ada lebih dari 30 doktor pertanian yang hadir di sini, yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan.”

Sebagai cendekiawan, Sutrisno Iwantono turut bergerak mewujudkan rencana pendirian Universitas Al-Zaytun, yang insya Allah akan dimulai pada tahun ajaran 2005/2006 seiring dengan kelulusan pertama siswa tingkat SLTA MAZ. Ia, bersama dengan Agung Sedayu telah bertemu dengan Wakil

Ketua MPR Aksa Mahmud khusus untuk membicarakan rencana pendirian Universitas Al-Zaytun. Aksa Mahmud, selaku Wakil Ketua MPR menyambut sangat antusias rencana pendirian universitas ini. Dan beliau menyanggupi selanjutnya akan segera menghubungi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, untuk segera mengeluarkan izin bagi berdirinya Universitas Al-Zaytun.

Masih bersama Agung Sedayu, Iwantono juga menyampaikan salam kepada Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla yang sekiranya nanti bisa ikut mendukung perkembangan Al-Zaytun. Menurut Aksa Mahmud, kata Iwantono, dalam waktu dekat Jusuf Kalla juga bersedia hadir di tengah-tengah kegiatan MAZ.

Menjadi Simbol

Makna 1 Muharam tahun hijriah bukan semata-mata proses perpindahan fisik rasullullah dari Mekah ke Medinah. Selama 13 tahun Nabi Muhammad mengembangkan Islam di Makkah, itu perkembangannya begitu lambat tidak lebih dari 100 pengikut. Pada tahun ke-13 sejak Nabi

Muhammad menerima wahyu pertamakali, beliau melakukan perpindahan. Dan sejak nabi memerintah di Medinah syiar Islam berkembang begitu cepat.

Pada waktu itulah para sahabat nabi melakukan diskusi kapan sebetulnya tahun Islam dimulai. Ada yang mengusulkan tahun kelahiran nabi. Usul ini banyak ditentang para sahabat karena nabi pada waktu baru lahir belum mengetahui apa-apa. Lalu ada yang mengusulkan tahun wafatnya nabi, dan lagi-lagi ditentang sebab dianggap bisa mengkultuskan individu manusia walaupun dia seorang rasul. Akhirnya muncul pendapat ketiga, yang menyebutkan tahun perpindahan dari Mekkah ke Medinah dan itulah yang dipakai hingga kini.

Karena fenomena yang terjadi pada saat itu sebenarnya telah melambangkan transformasi perubahan dari sesuatu yang batil ke sesuatu yang hak, dari sesuatu kondisi yang jahiliyah menuju tatanan yang lebih maju, menuju tatanan yang lebih teratur. Intinya, dari hal-hal yang sifatnya negatif menjadi hal-hal yang positif.

Perkembangan peradaban Islam belakangan ini menurut Sutrisno Iwantono dalam kondisi yang boleh dikatakan tertinggal dengan peradaban lain, di negara-negara barat terutama. Sementara sebenarnya Islam itu bukanlah suatu ajaran yang maju atau mundur. Islam itu ajaran yang standar dari dulu ya seperti ini. Kemunduran sebenarnya dilakukan oleh umatnya, oleh pengikut-pengikutnya.

Berbeda dengan apa yang terjadi pada pengikut-pengikut Islam pada masa lalu di abad pertengahan, atau di tahun-tahun 1.000 masehi, dimana perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh ahli-ahli, oleh sarjana-sarjana yang berasal dari Islam, dari Arab. Kita kenal dengan Ibnu Sina yang begitu dikagumi di Barat karena ilmu kedokterannya, ada Umar Khayam seorang pemikir filosofi, ada El Farakih seorang ahli matematika, macam-macam. Begitu banyak ahli ilmu pengetahuan yang berasal dari peradaban Islam, termasuk pemerintahan Turki pada waktu menjadi pusat monumen Constantinopel yang namanya sekarang Istanbul. □
mti/ht-yy-ms



Nama:

H. Imam Supriyanto

Jabatan:

Wakil Ketua Yayasan Pesantren Indonesia (YPI)

Lahir:

Jakarta, 9 Oktober 1965

Istri:

Mukhtiningsih

Anak:

1. Nurul Rodhiyah, 2. Nurul Karimah, 3. Nurul Azizah
4. Nurul Fadhilah, 5. Khairul Umam Mangun Bawono, 6. Syamsul Falah Adi Prawiro

Pendidikan:

- Graduate Diploma in Management, The International Professional Manager's Association (IPMA), London, 2003

- Distance Learning di Mindanao State University Philipina untuk program Master of Science in Farming System

Pengalaman Kerja:

- Pendidik di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Sawangan Bogor, 1990

- Sejak tahun 1992 wiraswasta agribisnis di Subang, Jawa Barat

- Tahun 1994 ikut mendirikan Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) Ma'had Al-Zaytun

- Pengelola Ma'had Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat

Pengalaman Organisasi:

- Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Ketua Cabang Cirendeu, Jakarta (1985-1990)

Sebagai Wakil Ketua Yayasan, Imam antara lain bertugas memfasilitasi dan mengurus hal-hal yang menjadi kebutuhan kegiatan pendidikan Ma'had Al-Zaytun. Sebagai contoh bagaimana agar kebutuhan santri, karyawan dan guru-guru bisa terpenuhi. Demikian pula kebutuhan makan sehari-hari, misal beras terdiri 5 ton perhari. Atau, karena Ma'had butuh membangun gedung baru maka perlu disiapkan lahan, material bangunan, hingga pendanaan dan lain-lain. "Pendeknya, Yayasan itu memfasilitasi keperluan perjalanan pendidikan," kata Imam.

Pria rendah hati namun murah senyum yang praktis tak pernah nampak bermurung muka, ini sama seperti semua eksponen Al-Zaytun lainnya mempunyai keinginan dan cita-cita yang sama. Yakni kesamaan cita-cita membangun Indonesia menjadi bangsa yang kuat dan mandiri melalui pendidikan yang modern. Kesamaan itu lalu

Kesamaan visi muncul setelah menyaksikan betapa kader-kader bangsa saat ini sangat belum siap menghadapi persaingan global di masa depan. Segenap eksponen ingin kader-kader bangsa ke depan jangan lagi seperti saat ini yang masih belum siap menghadapi era globalisasi.

Keterbatasan-keterbatasan itulah yang hendak diisi Ma'had Al-Zaytun, dengan membenahi kader-kader bangsa supaya bisa tampil di forum-forum internasional, hidup mandiri, dan bergaul dengan sesama ummat antar bangsa.

"Rupanya Tuhan ingin memberikan contoh bahwa kita yang mempunyai latar belakang beragam nyatanya bisa bersama," kata Imam. Eksponen Ma'had Al-Zaytun berasal dari beragam latar belakang organisasi kemasyarakatan, ada yang pernah di HMI, NU, Muhammadiyah, Persis, dan lain-lain. Dengan mengambil inti dari nilai masing-masing dipadukan di Ma'had Al-Zaytun.

Internalisasi nilai-nilai berlangsung dengan sistematis di Ma'had Al-Zaytun sehingga keberagaman nilai dipadukan dan diangkat menjadi nilai yang lebih tinggi dan paripurna serta dapat mengangkat kepentingan umat dan bangsa.

Karena kesamaan pikir, gerak, langkah, dan cita-cita, maka apabila ada satu ide yang kemudian menjadi satu ketetapan Ma'had ataupun Yayasan berdasar musyawarah, maka semua individu dapat menerimanya tanpa memaksakan kehendak atau keinginan tersendiri, terlebih bila ide itu datangnya dari Syaikh, karena apabila masing-masing individu merasa ide atau keinginannya sudah tertuang, ketetapan itu harus dituruti dengan

dibarengi lagi dengan jiwa yang toleran dan damai sehingga utuhlah segenap eksponen Al-Zaytun memiliki cara berpikir yang sama dengan Syaikh Panji Gumilang, sebagai pemimpin panutan.

Seluruh 33 orang eksponen pendiri Yayasan sejak awal pembicaraan mendirikan Ma'had sudah bertemu dalam satu visi dengan Syaikh, bagaimana memajukan bangsa melalui sistem pendidikan modern yang terintegrasi.

IMAM SUPRIYANTO

Satukan Visi di Al-Zaytun

BIOGRAFI LENGKAP ■ URL: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/i/imam-supriyanto

Syaikh al-Ma'had Abdussalam Panji Gumilang, menerapkan kepemimpinan kekitaan di Ma'had Al-Zaytun. Dia didampingi para sahabat, eksponen Yayasan Pesantren Indonesia (YPI). Salah satu di antaranya, Imam Supriyanto, yang sehari-hari menjabat Wakil Ketua YPI, sebuah yayasan yang mengelola kampus peradaban Ma'had Al-Zaytun

ikhlas.

“Jadi kebersamaan itulah perangkatnya Al-Zaytun, berdirinya Al-Zaytun,” papar Imam, yang sebelum bergabung dengan Yayasan Pesantren Indonesia aktif bergiat di bidang pertanian berlokasi di daerah Subang, Jawa Barat.

Salah satu dasar kesamaan sikap dan cita-cita segenap eksponen Ma’had Al-Zaytun, kata Imam adalah karena organisasi yang Syaykh bangun adalah organisasi pendidikan, sehingga nilai-nilai pendidikan sangat menonjol dan dominan mempengaruhi sikap segenap eksponen. Semua eksponen mempunyai tanggung jawab pendidikan dan dididik, ini bagian dari salah satu spirit pesantren, yakni figur pimpinan ataupun individu yang ada itu wajib dicontoh dan mencontoh. Dalam organisasi seperti itu, kepada semua orang diberi kesempatan yang sama untuk maju, memperbaiki dan meningkatkan diri. Pokoknya semua diarahkan menuju sesuatu yang lebih baik. Ini hakikat pendidikan.

Dalam hal kepemimpinan di Ma’had Al-Zaytun, sesuai dengan ungkapan Syaykh, bahwa kita ini selaku pendidik tidak takut kehilangan kader, artinya semua unsur yang dididik di Ma’had Al-Zaytun mempunyai kesempatan yang sama untuk maju dalam segala hal. Syaykh memberi kesempatan yang sama kepada semua unsur, khususnya para pelajar untuk tampil di masa depan, apalagi segenap eksponen yang ada di Yayasan maupun di Ma’had telah sepatok bahwa keberadaan mereka adalah untuk menjembatani para kader umat dan bangsa agar dapat tampil maju di berbagai arena hidup dan



IMAM SUPRIYANTO BERSAMA SYAYKH AL-MA'HAD PANJI GUMILANG, MANAJEMEN POHON JATI ■ e-ti/ht

kehidupan.

Syaykh Sebagai Guru

Karena berada dalam organisasi pendidikan, Imam dan seluruh eksponen lain memandang Syaykh bukan sebatas hanya sebagai pemimpin organisasi yang harus ditaati, dituruti dan dipatuhi perintahnya. Selain pemimpin, bagi Imam, Syaykh adalah guru, sahabat, orang tua dan pendidik sejati yang bisa bersikap tabah, bersikap bertenggang rasa tinggi dan memimpin bawahan dengan sekaligus mengangkat semua potensi yang dimiliki masing-masing bawahan.

Sebagai bawahan ada cara dan saat-saat tertentu bagi Imam untuk mengutarakan jalan pikiran dan ide-ide baru kepada Syaykh. Selain Wakil Ketua YPI Ma’had Al-Zaytun, kepada Imam sehari-hari diberi pula tanggung jawab Koordinator Pelaksana Program Pendidikan Pertanian Terpadu (P3T). Nah, dalam kesempatan tertentu, Syaykh terkadang bertanya tentang beberapa

hal berkaitan dengan program yang dimaksud.

Di situlah, salah satu cara dan saat yang utama menyampaikan ide ketika Syaykh bertanya tentang sesuatu, ataupun kita berinisiatif menyampaikannya. “Ya, kita sampaikan itu,” kata Imam, dan dalam hal tertentu Syaykh tidak segan-segan bertanya kepada siapa saja, termasuk kepada karyawan maupun masyarakat lingkungan.

Imam, yang selain rendah hati, bersahaja, murah senyum, penyabar, tak pernah bermurung muka, juga merupakan tipikal manusia yang perfeksionis. Tampaknya, tidak ada kamus marah dalam hidup Imam. Paling-paling yang terjadi, kalau melihat sesuatu, atau seseorang yang sebetulnya bisa melakukan sesuatu kemudian pura-pura tidak bisa, lalu dia tidak mau melakukan sesuatu itu, maka Imam paling-paling hanya akan bertanya ringan yang tak memerahkan sikap. “Bagaimana kamu ini, kamu punya kemampuan kok nggak dikerjakan.”

Perfeksionis tak harus dimanifestasikan Imam menjadi kemarahan yang meledak-ledak. Ia

mengatur hidupnya penuh dalam rencana, keteraturan dan kedisiplinan. Semuanya terpola dan terencana. Apalagi jika itu menyangkut makanan maka faktor kesehatan harus diutamakan. Bukan nilai makanan dalam arti harga melainkan makanan harus memenuhi syarat-syarat sehat. “Kebetulan juga istri saya dulunya pernah di Fakultas Kedokteran di Universitas Sriwijaya,” kata Imam, menjelaskan sebab keteraturan pola makannya.

Untuk melengkapi pengetahuan di bidang pendidikan, Imam kuliah program master (S2) Sistem Pertanian, di sebuah universitas negeri di Mindanao, Filipina Selatan. Sebagai Koordinator Pelaksana Pendidikan Pertanian Terpadu (P3T), kuliah sistem pertanian bagi Imam akan sangat berkaitan dengan rencana pengembangan pertanian terpadu ke depan di lingkungan Ma’had Al-Zaytun. “Supaya lebih optimal mengikuti Syaykh dalam berinovasi, khususnya di bidang pertanian terpadu,” tambah Imam. □ mti/ht-yy-ms

CEO Dinar & Dir

Dato' Paduka Sri Mir Khan

HOME PAGE ■ URL: www.tokohindonesia.com/aneka/tokohdunia/mirkhan/

Chief Executive Officer Dinar & Dirham International Sdn. Bhd, Malaysia, ini menyatakan komitmen untuk menggerakkan kebangkitan umat Islam melalui sistem ekonomi Dinar emas Islam. Perusahaan Dinar & Dirham, itu diresmikan Perdana Menteri Malaysia Dr Mahathir Mohamed pada Oktober 2003 bersamaan Konferensi Pemimpin Islam dari 57 negara di Putrajaya Malaysia.



DATO' PADUKA SRI MIR KHAN, DINAR MAS ■ ti/dok

ham

Dinar & Dirham International Sdn. Bhd, sebuah organisasi (perusahaan)

lembaga keuangan dan ekonomi yang memberlakukan mata uang emas di dunia terutama di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Dinar emas ini diproyeksikan akan menguntungkan negara dunia ketiga, termasuk negara-negara Islam di seluruh dunia. Bisa digunakan sebagai komoditas dan sistem nilai tukar mata uang dalam menghadapi krisis ekonomi dunia dan menghadapi harga komoditas yang tidak stabil.

Kelak, dinar emas diharapkan menjadi simbol persatuan di antara negara-negara dunia ketiga, terutama negara-negara Islam.

Adalah Dato' Paduka Sri Mir Khan, pria kelahiran Malaysia yang lama bermukim di Amerika Serikat, sebagai penggagas pendirian Dinar & Dirham Malaysia ini. Dia juga yang menjadi *Chief Executive Officer* (CEO) Dinar & Dirham Malaysia yang berkantor pusat di Kuala Lumpur, Malaysia.

CEO yang rendah hati ini menyebut dirinya sebagai pembantu pembangun sistem ekonomi Islam. Pria ini merupakan seorang ahli ekonomi dari Cornell University, Amerika Serikat. Dia telah lama berkecimpung di berbagai kegiatan bisnis di Malaysia, Eropa dan berbagai belahan dunia internasional lainnya.

Dalam rangka memperkuat komitmennya menggerakkan kebangkitan umat Islam melalui sistem ekonomi dinar emas, dia pun



DR MAHATHIR MUHAMMAD BERSAMA CEO DINAR & DIRHAM DATO SRI MIR KHAN ■ ti/dd

kini menjajaki kerjasama bisnis membuka sebuah perusahaan pertambangan emas di Indonesia.

Memang belakangan, pria yang akrab dipanggil dengan Dato' Mir, ini lebih banyak menggeluti usaha pertambangan emas. Usaha ini digelutinya agar misi dari Dinar & Dirham yang berkonsetrasi pada mata uang emas dapat terlaksana. Karena komposisi dari mata uang ini hanya berpaku pada komoditi emas itu sendiri.

Nah, dengan menggeluti bisnis ini, maka Dato' Mir harus mengembangkan pertambangannya bahkan hingga ke Indonesia. Maka dengan itu, ia mencoba membangun pertambangan baru, karena tanpa komoditi emas ini, mata uang emas tidak dapat diimplementasikan dan rencana Dinar & Dirham tidak dapat terlaksana.

Pada acara Konferensi Tingkat Tinggi Pemimpin-pemimpin Islam dari 57 negara, di bulan Oktober 2003, Perdana Menteri Malaysia Tun Dr. Mahathir Mohamed



DINAR EMAS 1 KG ■ e-ti/dd

meresmikan perusahaan Dinar & Dirham Malaysia. Perusahaan ini didirikan untuk membangun sistem keuangan Islam di seluruh dunia.

Dinar & Dirham ini didirikan oleh Dato' Paduka Sri Mir Khan sebagai *Chief Executive Officer*. Acara peluncuran Dinar & Dirham Malaysia ini dihadiri oleh para pemimpin lima puluh tujuh Negara Islam dan mendukung misi organisasi yang membangun sistem ekonomi Islam abad ini. Tak hanya para pemimpin negara saja yang hadir bahkan 2.000 undangan dari Jakarta di bawah koordinasi OIC Network dan para undangan terhormat Aa Gym juga turut menghadiri acara pidato Dato' dan Aa Gym di acara tersebut.

Menurut Dato' pada waktu itu Aa Gym diundang Presiden Indonesia Ibu Megawati untuk bertemu Presiden Amerika George Bush di Bali dengan dua anggota lagi yaitu wakil dari organisasi Islam Nahdatul Ulama (NU) dan satu wakil dari

Muhammadiyah, tetapi Aa Gym lebih memilih untuk menghadiri acara pidato ekonomi dinar emas dan agama di KTT Pemimpin Islam di Putrajaya Malaysia. Aa Gym juga turut hadir

dalam acara peluncuran Dinar & Dirham itu.

Setelah acara peluncuran Dinar & Dirham, dalam kurun waktu dua minggu segera masuk bulan puasa lalu diikuti Lebaran, hari Natal, tahun baru dan Pemilu di Malaysia. Maka dengan banyak kegiatan ini, perjuangan Dinar & Dirham agak terhambat sehingga misi harus dimulai kembali pada tahun ini hingga tercapai tujuan yang semestinya sebagai umat Islam.

Di sela wawancara dengan Wartawan Tokoh Indonesia, Dato' Mir juga menjelaskan, "Maka begitulah, perjuangan barang-barang seperti ini kan susah dan sulit." Namun, ia segera menyadarkan sekaligus membangkitkan optimisme teman-teman bahwa Euro saja sebagai mata uang tunggal Uni Eropa dibangun selama 30 tahun.

Dato' Sri Paduka Mir mengatakan hanya dengan jangka waktu tiga tahun saja untuk membangun sistem mata uang emas alternatif, satu langkah sudah tiba pada taraf satu pasal satu, di mana pemimpin Islam sudah

mengerti mengenai sistem mata uang dinar (emas).

Masjid dan Sport Center

Sebagai bagian dari komitmennya terhadap kebangkitan ummat Islam, dia pun menyatakan kesediaan untuk membantu pembiayaan menyelesaikan pembangunan masjid Rahmatan Lil Alamin serta membangun sebuah gedung olahraga lengkap beserta isinya bagi Pesantren Ma'had Al-Zaytun di Indramayu, Jawa Barat.

Sang dermawan dari Malaysia ini menyatakan hal ini di hadapan puluhan ribuan undangan yang hadir dalam acara perayan tahun baru Hijriah 1 Muharam 1426 (10 Februari 2005) di Masjid Rahmatan Lil Alamin Ma'had Al Zaytun.

Ketika mengatakan janjinya itu, para undangan, santri dan santriawan yang hadir seakan terkesima seolah tidak percaya. Maka dengan komitmen Dato' Paduka ini, Syaykh al-Ma'had Abdussalam Panji Gumilang

bersama Dato' Paduka Sri Mir akan mengkaji bersama *site plan* dan rincian pembiayaan masjid untuk dapat diselesaikan dalam waktu dekat.

Sebab masjid berbiaya Rp 100 milyar ini walaupun sudah dapat digunakan sehari-hari, penyelesaiannya masih sangat jauh dari sempurna. Penyelesaian interior dan eksterior masjid ini masih harus dibangun agar tampak lebih sempurna dan cantik untuk digunakan bagi para ummah.

Sumbangan ini tidak kalah besarnya dengan sumbangan yang telah diberikan oleh H. Probosutedjo, tanah seluas 5.000 hektar di Hambalang, Bogor. Sumbangan ini diberikan oleh H. Probosutedjo, pengusaha yang akrab dipanggil Pak Probo, pada perayaan 1 Muharram 1425H, untuk keperluan pengembangan pendidikan Ma'had Al-Zaytun.

Mengenal Ma'had Al-Zaytun

Dato' Paduka Sri Mir pertama kali mendengar cerita mengenai Ma'had Al-Zaytun hanya dalam waktu empat hingga lima hari sebelum kedatangannya ke tempat itu. Itupun ia mengetahuinya dari beberapa kawan seperti Renaldi, salah satu pengurus *Daun Production* yang sering meyumbang dan mengorganisir artis untuk tampil dan memberikan kontribusi talentanya pada setiap acara yang berlokasi di Ma'had Al-Zaytun. Perkenalan Dato' Sri Mir dengan para pengurus *Daun Production* terjadi ketika mereka tengah berusaha mengumpulkan dana sponsor untuk kegiatan keseniannya di Ma'had Al-Zaytun.

Dato' Paduka Sri Mir menyatakan kesanggupan menghadiri perayaan 1 Muharam 1426H di Ma'had Al-Zaytun walau pada saat itu masih memiliki informasi yang terbatas. Setelah mendengar informasi mengenai pesantren ini,

Dato' menyempatkan diri untuk kembali ke Malaysia, izin satu hari. Kemudian keesokan harinya sudah tiba kembali di Jakarta, dan dari Bandara Soekarno Hatta,

Dato' dengan pengawalan lengkap serta iringan *vorijders* segera bergerak menuju ke Ma'had Al-Zaytun, dan tiba pada malam hari tepatnya 9 Februari 2005.

Motivasi kedatangan Dato' Paduka Sri Mir ke Ma'had semata-mata hanya tertarik dengan keberadaan pondok pesantren, sebuah kampus peradabaan berskala dunia. Sistem pendidikan Islam yang ada di Ma'had Al-Zaytun sangat bersinergi dengan pembangunan sistem keuangan dan ekonomi Islam yang tengah dijalankan oleh Dato'. Dan ia kini sedang bergerak



DATO' SRI MIR KHAN BERSAMA SRI SULTAN BRUNEI DARUSSALAM HASSANAL BOLKIAH ■ e-ti/dd



PELUNCURAN DINAR & DIRHAM INTERNATIONAL PADA KONFERENSI PEMIMPIN ISLAM DARI 57 NEGARA DI PUTRAJAYA MALAYSIA 2003 ■ e-ti/dd

memperkuat sistem Islam dalam bidang ekonomi internasional dalam bentuk sistem keuangan emas.

Salah satu cara memprakasai sistem mata uang emas ini, Dato' berusaha mencari peluang dan membuat rencana-rencana untuk memperjuangkan apa saja yang dapat dibina di masa mendatang. Seperti mempererat hubungan atau bekerjasama dengan lembaga-lembaga tertentu khususnya lembaga-lembaga resmi keuangan dan agama yang berdomisili di Indonesia.

Tetapi selagi hal itu diproses, Dato' Mir mengatakan kesungguhan dan kesanggupannya untuk menyelesaikan pembangunan Masjid Rahmatan Lil Alamin. Menurut pengakuannya kepada wartawan Tokoh Indonesia, Dato' Sri Mir termotivasi atas kekagumannya terhadap visi dan misi Al-Zaytun. Dato' merasa tidak pernah menjumpai sebuah pondok pesantren di mana pun yang maju dan modern seperti Ma'had Al-Zaytun.

Menurut Dato' Mir, negara-negara Islam di Jazirah Arab boleh memiliki sumber finansial yang cukup berlimpah. Namun tak sekali pun ia pernah menemukan pusat pendidikan dan pengembangan budaya perdamaian dan toleransi sekelas Ma'had Al-Zaytun.

Walapun tampak sederhana tetapi Ma'had baginya tampak sudah hampir lengkap serta bertaraf internasional. Dan menurut Dato': "Itulah yang

memotivasi saya untuk mencoba kemudian mengenali lebih mendalam mengenai Ma'had Al-Zaytun ini, Insya Allah."

Dato' Paduka juga sempat bertanya kepada Syaykh Ma'had Al-Zaytun bagaimana bisa memiliki ide membangun pusat pendidikan seperti Ma'had Al-Zaytun yang begitu jauh dari pusat kota Jakarta. Orang pindah ke Indramayu tempat yang jauh dari pusat kota untuk mempersatukan berbagai macam orang dan budaya dalam satu wadah pendidikan.

Dato' yang telah berkeliling dunia mengaku tidak pernah melihat sesuatu yang bisa mengagumkannya seperti Ma'had Al-Zaytun. Termasuk gedung paling tinggi sekalipun, tidak membuatnya terkesima. Namun keberadaan Ma'had Al-Zaytun di sebuah kampung dengan jangkauan global membuat dirinya merasa kagum serta bangga sebagai umat Islam.

Berbagai lembaga pendidikan telah ia temukan di berbagai negara tetapi tidak ada satu pun yang membuatnya kagum. "Seperti Amerika di mana *software* dan komputer modern mudah ditemukan tetapi mungkin di situ kita tidak bisa memperjuangkan Islam sebagaimana terjadi di Ma'had Al-Zaytun. Sebab di situ merupakan negara lain.

Tetapi di sini, apabila kita berpikir kembali hebatnya orang-orang kita ini. Islam Nusantara kita ini kalau bisa mendapat sokongan dari negara Islam lain yang lebih kaya ataupun negara-negara

liran lain yang memiliki kekayaan. Ummah kita mungkin akan menjadi lebih sukses dan maju," ujarnya.

Memiliki pengetahuan dan informasi tentang Ma'had Al-Zaytun yang terbatas, Dato' lalu melihat betapa sistem manajemen dan visi Ma'had kedepan itu, belum pernah ditemukan di pesantren mana pun di Indonesia.

Dato' begitu kagum bahwa seluruh kegiatan santri di Ma'had dimonitor terus seperti sebuah sistem yang hanya ada di Amerika dan itupun hanya terbatas pada sekolah berasrama.

Manajemen Ma'had Al-Zaytun disebutkan oleh Dato' Paduka Sri adalah suatu motif pendidikan yang dapat membangkitkan Islam. Dan itu sama persis dengan sistem misi keuangan dinar (emas) yang kini tengah gencar diperjuangkannya. Ia juga bangga karena Ma'had Al-Zaytun didirikan di sebuah perkampungan terpencil jauh dari keramaian.

"Saya terharu bahwa ini satu-satunya model pesantren yang harus di publikasikan kepada Indonesia, Malaysia dan negara Islam lain. Saya sudah bicara kepada Syaykh, Insya Allah saya akan sarankan ini kepada Perdana Menteri Malaysia Dato' Sri Abdullah Ahmad Badawi.

Saya akan berbicara secara tersendiri, dan ini akan saya pegang karena itu kewajiban saya, Insya Allah" tutur Dato Paduka Sri Mir. Betapa ia tergugah untuk ikut memperjuangkan

keberadaan Ma'had Al-Zaytun ke negerinya Malaysia termasuk mengomunikasikannya kepada Perdana Menteri Malaysia.

Sumbangan Maksimal

Mengenai ketulusan hati menyumbang penyelesaian Masjid Rahmatan Lil Alamin dan sebuah gedung olah raga, Dato' menyebutkan hal itu didasari oleh pemikiran yang sangat universal. Bahwa di mana bumi dipijak di situlah bumi dijunjung. Dato' mencoba memberikan apa saja yang ia rasa diperlukan semaksimal mungkin. Itulah yang diperjuangkan sebagai ibadah.

Dato' merasa beribadah waktu berada di Ma'had Al-Zaytun, karena dituntun Allah SWT. Dia sendiri tidak ada rencana. Tiba-tiba datanglah ajakan itu, lalu dengan senang hati dia pun tiba di pesantren Al-Zaytun.

Sesuai cara hidup Islam, ia menerima semua teman-teman yang ditemukan di Ma'had Al-Zaytun atau di mana pun sebagai keluarga besar.

Cara hidup Islam yang demikianlah yang Dato' Mir rasakan. Tanpa menghitung seberapa besar angka nominal uang yang akan disumbangkan bagi penyelesaian Masjid Rahmatan Lil Alamin dan sebuah gedung olah raga yang megah. Setelah menyampaikannya kepada masyarakat di dalam masjid yang baru, Dato'

merasakannya sebagai sebuah kewajiban untuk memberi komitmen kepada dirinya sendiri.

Itu komitmen Dato' sendiri, bukan komitmen organisasi atau lainnya. Komitmen itu adalah ibadah tersendiri untuk tempat di mana ia pernah berada dan berdiri. Semaksimal komitmen itu, sebesar itu pula ibadahnya. "Saya rasa penyelesaian pendanaan masjid serta gedung olahraga disesuaikan dengan Syaykh, apa yang dirasakan perlu, maka diimbangi semampu saya," ucap Dato' Mir dengan spontan menyatakan komitmen sumbangannya.

Ia merasa kagum menyaksikan begitu banyak ummah dan begitu besar masjid di MAZ. Dan semua itu berada di sebuah tempat yang jauh dari peradaban kota.

Pertobatan 'Sosial Modern'

Siapakah tokoh yang mempunyai komitmen mulia untuk memberlakukan dinar emas dan menjadi dermawan menyelesaikan pembangunan masjid di Ma'had Al-Zaytun itu?

Dia, Dato' Paduka Sri Mir

Khan, pria kelahiran Malaysia 20 Juni 1955. Sejak tahun 1980, dia meninggalkan Malaysia untuk menimba ilmu di Amerika Serikat.

Dia lama bermukim di negeri Paman Sam dan melakukan berbagai kegiatan usaha di Honolulu, Hawaii. Karena lama tinggal di luar negeri, Dato' Mir tidak banyak lagi mengenal orang di negerinya sendiri. Itulah salah satu alasannya ingin kembali ke Malaysia.

Waktu bermukim di Amerika Serikat, cara hidup, katanya, cukup hebat, megah dan modern. Di Hawaii, dia hidup dengan kemerdekaan. Tiap hari kerjanya bermain polo atau terbang mengemudikan pesawat sebagai salah satu hobinya. Dan jika malam tiba, hidupnya di alam sosial bebas. Hidup di Amerika jauh berbeda dengan cita-citanya semasa tinggal di Malaysia.

"Ini memang menarik karena hidup anak-anak muda itu kan seperti itu. Ini yang tidak benar. Siapa bilang saya jadi imam di masjid? Mungkin lebih bebas dari kebanyakan orang," kata Dato' mencoba untuk mengungkap ulang masa-masa kelam sebelum mengalami pertobatan yang sesungguhnya. Dan kini, dia

berbalik mencari Allah SWT yang maha berkuasa.

Akhir-akhir ini beberapa rambutnya sudah mulai putih. Kehidupan glamor Amerika sudah tidak lagi penting. Di sana dia tetap merasa sebagai orang asing. Apalagi dengan perihal agama dan keadaan sekarang itu benar-benar terasa sekali. Dia menyadari budaya kita jauh lebih baik dari yang lain. Waktu bermukim di Amerika dia sempat merasakan budaya kita itu jadi kecil. Sebab ia hidup di alam yang bukan alamnya orang Islam. Berbeda sekali dengan kini ketika dia sudah hidup di alamnya sendiri.

"Walau mungkin sebagian dari kita miskin tetapi kita tetap kaya dalam budaya, bangsa, agama, dan negara. Budaya kita, bahasa kita, makanan kita, orang-orang kita, di mana-mana kita juga tahu," tukasnya.

Dato' dahulu mempunyai setumpuk kartu kredit, kini sudah dibuangnya semua. Menurutnya kartu kredit tidak sesuai dengan hukum ekonomi Islam yang menekankan sistem syariah. Kartu kredit dan segala sistem tata kelola ekonomi keuangan yang bersifat hutang, sesuai dengan hukum ekonomi syariah

adalah **mempajukan** riba. Dan riba itu bertentangan dengan hukum syariah Islam dan haram.

Belakangan ini, Dato' tidak pernah lagi berkunjung ke Amerika setelah memperjuangkan sistem Emas. Dia telah

melupakan kebiasaan lama harus pergi ke Amerika. Dahulu, dia merasa cukup senang dengan gedung-gedung, klub dan cara hidup Amerika.

Sekarang semua benar-benar jadi tidak benar dan mungkin lenyap. Bahkan tidak suka lagi kembali ke sana. Dia tak lagi bangga mengantongi kartu kredit, yang dahulu pernah dibanggakan dan dimegahkannya.

"Setiap bulan, setiap kali kita berhutang, kita adalah milik tempat kita berhutang. Nah kalau Anda berhutang, maka penghutang dimiliki oleh yang memberi hutang. Selepas pembayaran hutang barulah kita lepas dari genggaman yang lain," jelas Dato' memberikan ilustrasi mengenai kartu kredit.

Selama malang-melintang di berbagai bisnis internasional, Dato' memiliki banyak koneksi untuk membangun berbagai macam bisnis. Namun akhirnya, dia mulai berpindah lebih tertarik memperjuangkan sistem keuangan dinar (emas).

Penukaran manusia bisa berubah melalui proses, seperti yang sudah dialami oleh Dato'. Hidupnya dahulu dengan sekarang cukup berubah. Ada proses perubahan berupa pertobatan yang sangat menyeluruh dalam dirinya. Ia sendiri tidak tahu mengapa dapat berubah. Ia hanya berprinsip untuk mau mengikuti jalan Allah SWT.

Seperti kedatangannya ke Ma'had Al-Zaytun, petunjuknya hanya bermula dari berkumpul dengan para teman dan kerabat dekatnya di hotel di Jakarta.

Sampailah dengan sebuah ajakan untuk berkunjung ke Indramayu. Itu pun bagi Dato' sudah merupakan sebuah petunjuk dari Allah SWT, tinggal mau atau tidak menerima jalan petunjuk itu.

Ternyata ajakan itu yang lalu dirasakan di Ma'had Al-Zaytun sebagai sebuah ilham yang telah diberikan oleh Allah SWT. □ **ti/ht**



CEO DINAR & DIRHAM, WAWANCARA ■ e-ti/ht

Mayjen TNI (Purn) Sulaiman AB

Preskom CenturyBank

Pentingkan Budaya Toleransi dan Perdamaian

BIOGRAFI ■ URL: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/s/sulaiman-ab/

Presiden Komisaris Bank Century Tbk, Mayor Jenderal TNI (Purn) Sulaiman Ahmad Basyir, SH sepertinya sudah sangat familiar dengan konsep serta motto Ma'had Al-Zaytun (MAZ) sebagai pusat pengembangan dan pendidikan budaya toleransi dan budaya perdamaian.



Hal itu tampak dari apresiasi mantan Komandan Pusat Polisi Militer (Danpuspom) TNI, ini ketika menyampaikan ucapan selamat secara khusus kepada Syaykh Abdussalam Panji Gumilang, atas visi dan misi yang dimiliki Ma'had Al-Zaytun, yang menurut Sulaiman begitu luar biasa yaitu bicara tentang kemandirian, toleransi, dan perdamaian.

"Motto atau visi ini sungguh sangat relevan dengan situasi bangsa kita saat ini, bahkan sangat relevan dengan situasi negara di dunia saat ini," kata Sulaiman AB ketika tampil dan diperkenalkan oleh Pimpinan Ma'had Al-Zaytun (MAZ) Syaykh Abdussalam Panji Gumilang di Mesjid Rahmatan Lil Alamin, 1 Muharam 1426 Hijriah. Mantan Danpuspom itu menyambut tepukan dengan tenang. Dengan gayanya yang khas, Sarjana Hukum sekaligus pemerhati ekonomi perbankan itu menyampaikan perkenalannya di depan para santri.

"Alhamdulillah, Century Bank telah bergandengan tangan dengan Al-Zaytun. Dan kami bangga dan berterimakasih

kepada Syaykh, dan seluruh pengurus Yayasan Pesantren Indonesia (YPI), yang telah mempercayai kami sejak tahun 1991 untuk bersama-sama membangun secara mandiri dan terus membangun, baik yang lalu, sedang, maupun yang akan datang," kata Sulaiman, yang sangat mengagumi keseluruhan eksistensi Ma'had Al-Zaytun. Ma'had di masa depan diharapkan bisa memberikan solusi atas berbagai permasalahan bangsa.

Sulaiman menyatakan bangga sekaligus kagum akan visi dan misi Syaykh al-Ma'had Abdussalam Panji Gumilang, yang memiliki suatu perkiraan atau pandangan yang bersifat strategis tentang apa keinginan bangsa pada tahun 2020 yakni mewujudkan sebuah bangsa yang mandiri.

Mengenal Syaykh al-Mahad secara langsung dan intens baru pada dua bulan terakhir. Sebelumnya Sulaiman hanya mengenal secara tidak langsung dan mendengar berbagai pemberitaan tentangnya. Namun Sulaiman sudah tiba pada kesimpulan, bahwa Syaykh adalah sebagai seorang tokoh yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap pendidikan nasional untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa ini.

"Saya melihat itu suatu hal yang perlu dimiliki oleh banyak tokoh. Saya kira, kalau banyak orang seperti Syaykh Panji Gumilang bangsa ini akan sangat terbantu di dalam mempersiapkan generasi penerus ke depan. Karena apa yang dikerjakan sekarang di sini, adalah suatu kegiatan yang nyata dan menurut saya sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup bangsa kita ke depan," kata Sulaiman.

Sosok Syaykh dilihat Sulaiman sebagai seorang tokoh yang pandangannya bersifat sangat strategis untuk mempersiapkan generasi penerus. "Perlu kita sambut baik itu," tegasnya.

Menurut Sulaiman, pembinaan generasi yang menyiapkan suatu



SULAIMAN AB, PRESKOM BANK CENTURY ■ e-t/ht

sumber daya manusia memiliki nilai lebih dibanding sekedar nilai materi. Dia juga melihat visi Ma'had Al-Zaytun bersifat universal. "Kita tidak melihat ini hanya berguna bagi yang beragama Islam," katanya.

Sulaiman melihat visi atau motto dari pesantren ini suatu hal yang sangat bagus. Pertama, mengembangkan suatu budaya toleransi yang sekarang ini mulai luntur. Jadi, kalau generasi muda yang baru belasan tahun dididik toleransi beragama, toleransi beretnis, itu suatu hal yang sangat bagus. Menurutnya, kalau toleransi tidak ada di dalam diri kita masing-masing, apa pun sukunya, apa pun agamanya, bangsa ini akan berantakan.

Kedua, mengembangkan budaya perdamaian. Sulaiman mengatakan perdamaian suatu hal yang sangat relevan saat ini. "Sekarang, saya kira semua kita melihat di Aceh terjadi pemberontakan, juga di Papua. Ada lagi suatu krisis horizontal di Ambon dan Poso. Itu semua merupakan peristiwa yang menuju kekerasan. Nah, di sini visi perdamaian Mahad Al-Zaytun menjadi penting. Jadi sejak kecil anak-anak kelas satu SMP diajarkan semangat toleransi, ini suatu hal yang bagus asal betul-betul diterapkan," katanya. □ mti/ht-yy-ms-ysl

Century Bank

PASCA MERGER: SEHAT DAN FOKUS

HOME PAGE ■ URL: www.tokohindonesia.com/company/centurybank/

Bank Century merupakan hasil merger tiga bank yakni Bank CIC Internasional, Bank Pikko dan Bank Danpac secara sukarela. Setelah merger, Bank Century tergolong sebagai bank sehat dan fokus, sesuai kriteria dan kualifikasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Bank Century yang kini memiliki total aset Rp 8,1 triliun, per Desember 2004 menunjukkan angka CAR mencapai 15,6 persen, sedangkan *non performing loan* hanya 2,8 persen, didukung 64 kantor cabang.

Persetujuan merger ketiga bank itu diperoleh dari Bank Indonesia (BI) tanggal 6 Desember 2004 dengan surat keputusan Gubernur BI No 6/87/Kep.GBI/2004.

Kemudian, Bank Century resmi beroperasi pada 15 Desember 2004, setelah keluarnya surat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No C-30117.HT.01.04 Tahun 2004 tertanggal 14 Desember 2004 mengenai persetujuan akta perubahan anggaran dasar Bank CIC sebagai bank hasil merger dengan berubah nama menjadi PT Bank Century Tbk atau Century Bank.

Dengan pengesahan tersebut Bank Danpac dan Bank Pikko bubar demi hukum. Saham kedua bank tersebut dikeluarkan dari pencatatan di bursa (*delisting*) tanggal 14 Desember 2004 dan pencatatan atas saham baru Bank Century dimulai tanggal 15 Desember 2004 dengan kode saham BCIC.

"Penggabungan ketiga bank sebelumnya sudah disetujui oleh para pemegang saham masing-masing bank dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 22 Oktober 2004," kata Anwary Surjandaja, Direktur Utama Bank CIC Internasional sebagai *the leading entity* yang lalu dipercaya pula sebagai Direktur



HERMANUS, WAKIL DIRUT BANK CENTURY ■ t/bc

Utama Bank Century.

"Merger ini justru inisiatif kita, untuk menunjukkan kepada publik bahwa kami itu sebagai pionir untuk mendukung Arsitektur Perbankan Indonesia (API)," tambah Sriyono kepada wartawan Tokoh Indonesia.

Karena pemegang saham pengendali ketiga bank adalah sama yakni Chinkara Capital Limited, maka, selain proses penggabungan

berlangsung cepat, penyamaan budaya juga mudah sebab sebelumnya juga sudah dalam satu budaya perusahaan.

Demikian pula dengan penggabungan sumberdaya manusia dan keuangannya semua tidak ada masalah, termasuk juga perhitungan saham dari masing-masing eks bank berlangsung mulus.

Sebagai bank hasil merger, Bank Century memiliki 64 kantor cabang dengan modal dasar Rp 4,2 triliun dan modal disetor Rp 1,758 triliun. Total aset Rp 8,11 triliun, dana pihak ketiga Rp 6,19 triliun dan rasio kecukupan modal (CAR) 12,82 persen.

Pemegang saham pengendali adalah Chinkara Capital Limited dengan kepemilikan sekitar 27,70 persen. Sebanyak 45,26 % saham dimiliki publik. Disusul Klaas Consultant 11,93 %, Outlook Investment 5,42 %, UOB Kay Hian Pte Ltd 5,41 %, dan CFGL FCC 4,28 %.

Kinerja Bagus

Penggabungan usaha itu sesungguhnya menjadi bukti adanya keinginan kuat dari pemegang saham untuk membangun sebuah bank baru yang sangat sehat dari ketiga bank itu.

Merger menjadi Bank Century kali ini berlangsung secara sukarela, bukan merupakan paksaan



DEWAN DIREKSI BANK CENTURY, DARI KIRI EDWARD M SITUMORANG, SRIYONO, ANWARY SURJAUJAJA, LAURENCE KUSUMA, HERMANUS HM DAN HAMIDY ■ ti/cb

sebagaimana dahulu biasa dilakukan otoritas moneter.

Setelah merger, Bank Century tergolong sebagai bank sehat dan fokus, sesuai kriteria dan kualifikasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Bank Century yang kini memiliki total aset Rp 8,1 triliun, per Desember 2004 menunjukkan angka CAR mencapai 15,6 persen, sedangkan non performing loan hanya 2,8 persen.

Jika ketika masih bernama Bank CIC didukung 35 kantor cabang keuntungan bank di tahun 2003 mencapai Rp 10 miliar, setelah 14 hari merger (15-31 Desember 2004) dengan dukungan 64 kantor cabang, keuntungan Bank Century mencapai Rp 2,8 miliar.

Hamidy, Direktur Operasional Century Bank menyebutkan proses penggabungan tiga bank menjadi Bank Century telah mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat.

Bank Century sejauh ini telah menunjukkan perkembangan yang cukup mengembirakan.

“Proses sinergi ketiga bank sudah mulai menunjukkan tendensi yang positif. Bahkan, sebagai persiapan danantisipasi kami juga telah membentuk beberapa kelompok kerja (pokja) untuk menuntaskan beberapa aspek penting,” kata Hamidy.

Aspek penting yang dimaksud Hamidy misalnya aspek operasional, teknologi informasi, sumberdaya manusia, kredit, marketing, dan aspek-aspek penting lainnya yang akan sangat membantu bagi terciptanya proses transisi yang mulus dan praktis tanpa hambatan berarti.

Hamidy mengatakan, Bank Century bertekad akan memberikan pelayanan yang prima berbasis teknologi. Tujuannya, demi meningkatkan efisiensi sambil menjaga kualitas dan manajemen risiko, serta untuk memperkuat fungsi manajemen kontrol dan risiko.

Caranya antara lain dengan memfungsikan peran SKAI (Satuan Kerja Audi Internal) dan unit *risk management*.

Empat Asas Utama

Sementara Wakil Direktur Utama Bank Century Tbk, Hermanus HM mengatakan, di tahun pertama kehadirannya, Bank Century segera akan melakukan sejumlah terobosan baru. Seperti meningkatkan transaksi perdagangan valuta asing, meningkatkan volume transaksi ekspor impor, meningkatkan *fee base income* melalui transaksi valuta asing maupun *trade finance*, meningkatkan layanan perbankan yang mencakup penambahan jumlah ATM, pembayaran listrik, telepon, dan berbagai bentuk layanan lain.

Bank Century juga akan melayani segmen pasar khusus seperti peserta program haji dan TKI dalam hal transfer dana maupun transaksi valuta asing. Produk Century Mas tetap akan diandalkan sebagai tabungan yang sangat bermanfaat sebab diberikan perlindungan gratis asuransi kecelakaan dengan nilai perlindungan maksimal lima kali

saldo rata-rata atau sampai Rp 5 miliar.

“Manfaat sebesar ini sangat jarang diberikan perusahaan lain. Produk ini juga menjadi salah satu program andalan kami,” tutur Hermanus.

Manajemen Bank Century sudah mencanangkan empat asas utama dalam pengelolaan Bank. Yakni profesionalisme, kepuasan nasabah, peningkatan kerja sama, dan kinerja yang berorientasi pasar.

Berdasar keempat asas utama pengelolaan bank itulah, kata Hermanus, Bank Century telah berkomitmen menyelenggarakan bisnis perbankan berdasarkan *good governance* dan prinsip kepatuhan kepada peraturan, meningkatkan kualitas pelayanan, menyempurnakan pengelolaan SDM, serta mengembangkan produk dan layanan perbankan sesuai kebutuhan nasabah yang berorientasi pada hasil, nilai, dan manfaat.

Prudent Banking dan Finance Control

Direktur Pemasaran Bank Century Sriyono mengatakan, Bank Century setiap menjalankan bisnis jasa keuangan dan perbankan tak pernah lepas dari prinsip kehati-hatian, atau *prudent banking* khususnya ketika memberikan transaksi yang ada unsur risikonya.

Menurut Sriyono, bank beraset di atas Rp 8 triliun ini selalu menuruti ketentuan yang berlaku tentang prosedur kredit.

Contohnya saja dengan Ma’had Al-Zaytun, sebuah pondok pesantren terbesar di Indonesia yang



DEWAN KOMISARIS BANK CENTURY, DARI KIRI POERWANTO KAMSJADI, SULAIMAN AB, M ARIF KHAN DAN RUSLI PRAKARSA ■ ti/cb

merupakan kampus peradaban dunia. Pada saat Al-Zaytun memerlukan dana sementara jaminan berupa dana *cash money* berkurang, yang berarti otomatis ada *credit risk*-nya, maka Bank Century akan meminta terlebih dahulu agar ditambahkan aset untuk *mem-back up* kebutuhan dana kredit.

“Sesuai prinsip kehati-hatian, Bank Century tidak akan memberikan suatu fasilitas kredit jika tak *di-back up* dengan kolateral sebab hal itu akan menyalahi aturan,” kata Sriyono.

Khusus untuk posisi Al-Zaytun sebagai *prime customer*, Bank Century telah menempatkan seorang *finance control*. Tugasnya mengawasi keuangan Al-Zaytun setiap hari, berdasarkan rekening koran harian atau mingguan yang dikeluarkan Bank Century untuk dicocokkan dengan setiap giro atau cek yang dikeluarkan Al-Zaytun.

Kendati antara institusi perbankan Bank Century dan institusi pendidikan Ma’had Al-Zaytun telah lama bekerjasama erat dan saling percaya, sesuai prinsip kehati-hatian tadi, kedua institusi tak pernah lepas dari kontrol masing-masing pihak.

Hubungan kerjasama Bank

Century dengan Al-Zaytun sudah cukup lama. Ibarat manusia, hubungannya sudah lebih dalam.

Hubungan antara Bank Century dengan Syaykh al-Ma’had sudah sampai sedekat itu. Artinya, karena dukungan kerjasama, ditambah posisi kedekatan, serta Al-Zaytun yang cukup besar, maka seringkali produk-produk perbankan dari Bank Century ditawarkan lebih dulu ke Ma’had Al-Zaytun.

Misalnya, bisa saja Bank Century berkata kepada Syaykh, kami ini baru saja mengeluarkan produk baru yang menurut kami cukup menarik untuk diambil oleh santri-santri yang ada. Misalnya dengan produk tabungan yang saldo minimalnya hanya Rp. 250.000 tetapi sudah bisa mendapatkan hadiah langsung, hadiah undian, asuransi gratis, dan lain-lain.

Biasanya, Syaykh al-Ma’had Abdussalam Panji Gumilang akan memberi respon, atau menjawab “Oh, bagus itu, saya dukung itu, mungkin saya akan sponsori sampai sekian orang.”

Dari dukungan dan kerjasama seperti itulah Bank Century dan Ma’had Al-Zaytun tumbuh sebagai mitra bisnis yang maju bersama-sama. □ mti/ht-yy-ms

Kerjasama Erat Ma'had Al-Zaytun dan Bank Century

Sejak proses awal (embrio), Ma'had Al-Zaytun telah bekerjasama erat dengan Bank Century (dulu bernama Bank CIC Internasional, sebelum merger), dalam pengelolaan keuangan. Sriyono, Direktur Pemasaran Bank Century Tbk, menuturkan, sejak tahun 1991, manajemen Bank Century telah menjadi mitra profesional bagi Syaykh Abdussalam Panji Gumilang.

Syaykh Panji Gumilang ketika itu (1991) masih merupakan nasabah individu, sebelum resmi mendirikan lembaga pendidikan Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) yang mengelola pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun.

Sejak awal perkenalan, Syaykh al-Ma'had dan Bank Century sudah sepakat untuk masing-masing berlaku profesional di bidangnya. Bank Century profesional di bidang perbankan dan Ma'had Al-Zaytun profesional di bidang pendidikan. Berdasarkan sikap profesionalisme tersebut, disepakati bahwa Bank Century dipercayakan sepenuhnya mengelola keuangan Ma'had Al-Zaytun.

Presiden Komisaris Bank Century, Sulaiman AB menyebutkan, hubungan antara Mahad Al-Zaytun dengan Bank Century adalah murni hubungan bisnis dan profesional untuk memenuhi kebutuhan bersama. Al-Zaytun percaya terhadap Bank Century sebagai pengelola keuangan yang bonafid, sedangkan Bank Century melihat Al-Zaytun adalah nasabah berprospek bagus yang bakal maju terus.

Bank Century sebagai mitra bisnis perbankan terpercaya membutuhkan nasabah yang punya prospek yang baik dan sehat. Kemudian Al-Zaytun sebagai pusat pendidikan dan pondok pesantren yang modern dengan



SRIYONO, DIREKTUR PEMASARAN BANK CENTURY ■ e-ti/cb

manajemen yang modern pula, dalam praktiknya pasti membutuhkan penyelenggaraan kegiatan keuangan dengan cara-cara yang profesional. Di bidang finansial, contohnya, Mahad Al-Zaytun pasti akan bisa mengelola dananya dengan lebih baik bila

menggunakan orang-orang yang berpengalaman di bidangnya.

Bukan Nasabah Biasa

Sriyono ketika baru berkenalan dengan Syaykh Panji Gumilang (1991), masih menjabat Kepala Divisi Operasional Bank CIC International, berkantor pusat di Jalan Fatmawati, Jakarta Selatan.

Syaykh sebagai nasabah aktif awalnya menyimpan uang dalam rekening tabungan, remitten, atau menukar mata uang ringgit Malaysia ke rupiah atau sebaliknya. Syaykh mempunyai pandangan dan strategi pemikiran berjangka panjang. Ia bukanlah nasabah biasa-biasa saja melainkan istimewa bahkan sangat istimewa. Ia bukan hanya ingin berbicara mengenai perbankan tetapi ingin jauh lebih dalam dari itu.

Paham akan kondisi itu, menurut Sriyono, manajemen Bank CIC semakin mendekatkan diri secara pribadi maupun secara kelembagaan dengan Syaykh. Syaykh pun demikian. Ia ingin tahu bagaimana cara terbaik mengelola uang dilihat dari perspektif bank. Kepada Sriyono dan manajemen CIC lainnya, Syaykh berterus terang memiliki sejumlah uang yang hendak dikembangkan untuk usaha pendidikan. Syaykh ingin tahu bagaimana caranya pemanfaatan uang itu untuk mengembangkan pendidikan.

Bank CIC pun menyambut dengan senang hati. Mereka banyak memberi masukan bagaimana caranya mengelola uang untuk suatu usaha atau lembaga pendidikan. Disarankan, kalau untuk usaha, itu harus menggunakan uang yang ada *cost* atau biayanya. Artinya, uang itu harus didapat dari bank sehingga akan ada *cost*-nya. Sebab mengelola usaha dengan memanfaatkan uang yang ada *cost*-nya, itu biasanya akan hati-hati karena kalau sampai meleset risikonya akan sangat tinggi.

Berdasarkan falsafah kehati-hatian bisnis perbankan demikian, kepada Syaykh diberikan solusi bisnis. Disarankan agar simpanan tetap saja berjalan sebagaimana biasa, sementara biaya untuk investasi dan lain-lain seperti pembelian tanah, akan diberikan kredit oleh Bank CIC (Bank Century). "Jadi, istilahnya *back to back*. Simpanan tetap ada tapi kita kasih

kredit,” kata Sriyono.

Solusi itu sangat jitu. Sebab terbukti ampuh. Walau secara bisnis bunga kredit lebih besar dari bunga tabungan di bank, tetapi karena penggunaannya lebih sedikit berarti bunga tabungannya terus kontinu. Misalnya depositnya Rp 1 miliar lalu kreditnya kurang lebih Rp 900 juta.

Nah, karena pada waktu-waktu awal Ma’had Al-Zaytun didirikan, pekerjaan baru sebatas membeli tanah, mengurus tanah, dan lain-lain yang belum memerlukan sejumlah pekerjaan besar, maka biaya yang dipakai berkisar Rp 50 juta hingga Rp 100 juta. Sementara karena tabungannya masih Rp 1 miliar maka antara *income* dengan *cost* itu masih lebih besar *income*. Padahal tanah sudah terbeli, semua biaya-biaya sudah terpenuhi, tetapi pendapatan masihlah bersumber dari bunga simpanan tersebut.

Bank Century selalu mengingatkan prinsip usaha yaitu jangan menggunakan *fresh money*. Sebab kalau menggunakan *fresh money* biasanya kurang hati-hati, biasanya boros, kemudian mudah tergiur melakukan investasi pada hal-hal yang tidak perlu. Maka, akhirnya segala program dan pekerjaan Ma’had Al-Zaytun dapat terus berjalan malah terus meningkat sampai akhirnya antara pendapatan dan *cost* masih lebih besar pendapatan. Kemudian, beberapa produk perbankan yang ditawarkan Bank Century seperti tabungan asuransi, Gita Mas dan lain-lain, itu semua diambil Syaykh.

“Setiap produk yang kita luncurkan, hampir semua diambil Al-Zaytun,” kata Sriyono, menjelaskan betapa sudah semakin eratnya kerjasama Bank Century mengelola keuangan Mahad Al-Zaytun. Hubungan itu terus berlanjut. Pada setiap proyek Al-Zaytun, Bank Century selalu berpartisipasi. Pada awalnya masih bersifat *back to back*, tanpa jaminan aset. Ketika sudah memasuki masa pembangunan fisik gedung besar-besaran, Bank Century tetap bekerjasama dalam hal pembiayaan namun dengan sistem jaminan.

Tingkat kepercayaan antara Syaykh dengan Bank Century terus meningkat. Kredit baru diberikan sudah dengan jaminan aset, seperti aset tanah atau istilahnya *non back to back*. Ketika Al-Zaytun mulai berurusan dengan para *supplier* seperti untuk pengadaan semen, kayu, batu, besi, pasir, dan sebagainya, semua *supplier* itu ikut pula dikenalkan dengan Bank Century. Dengan begitu hubungan bank tidak lagi terbatas dengan Ma’had Al-Zaytun

melainkan berkembang jauh dengan semua rekanan Al-Zaytun.

Setiap ada rencana, ide atau apa pun yang sifatnya memerlukan kerjasama dengan perbankan, Bank Century selalu dilibatkan. Misalnya membangun satu proyek baru di luar yang sudah ada, Ma’had Al-Zaytun tetap membutuhkan berbicara dengan Bank Century bagaimana kira-kira cara yang terbaik. Misalnya, apakah akan di *back up* oleh Bank Century ataukah mungkin dibantu untuk mencari investor, atau apa pun cara lain.

Tetapi biasanya, kalau Bank Century sendiri masih relevan dan mampu mem-*back up* proyek, maka itu biasanya akan ditangani sendiri oleh Bank Century. Berbeda misalnya jika sudah memasuki proyek berskala besar, Bank Century biasanya akan mencari investor luar untuk ikut diajak membicarakan proyek yang akan digarap itu.

Ahli di Bidangnya

Kedekatan hubungan bisnis Bank Century dengan Mahad Al-Zaytun sangat terasa ketika Syaykh al-Ma’had Abdussalam Panji Gumilang memberikan tausiyah pada perayaan tahun baru hijriyah 1 Muharam 1426H, di masjid Rahmatan Lil Alamin, 10 Februari 2005. Di hadapan puluhan ribu jamaah, Syaykh ketika itu memberikan apresiasi yang sangat tinggi kepada Presiden Komisaris Bank Century Mayor Jenderal TNI (Purn) Sulaiman AB, yang hadir ke Mahad Al-Zaytun mewakili Bank Century.

Syaykh menyebut Sulaiman AB sebagai sahabat Al-Zaytun dalam mengatur keuangan di setiap perjalanan pembangunan Mahad. Karena umbul-umbul yang terpajang di kawasan Mahad masih menggunakan nama lama Bank CIC, dan kehadiran Sulaiman AB sebagai Preskom Bank Century belum tersosialisasi, Syaykh kemudian mengajak puluhan ribu jamaah untuk kembali memberikan tepukan meriah kepada Sang Preskom.

“Memang, abad 21 ini mesti ada perubahan-perubahan termasuk dari bank kita,” kata Syaykh mengapresiasi perubahan nama Bank CIC menjadi Bank Century. Syaykh juga mengungkapkan, “Kita ini kalau mau mengurus uang serahkan saja kepada yang ahli yaitu Bank Century sehingga detik demi detik dapat kita kontrol.”

Kedekatan kerjasama antara Bank

Century dengan Ma’had Al-Zaytun akan terus berlanjut. Sejak Syaykh masih sebagai nasabah pribadi, lalu Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) terbentuk, kemudian Yayasan mulai beroperasi, hingga proses pendidikan mulai berjalan, Bank Century selalu aktif mendampingi. Bahkan pada penerimaan murid baru di setiap tahun ajaran baru pun, Bank Century selalu mengirim satu tim khusus ke Ma’had terdiri minimal 10 orang *teller* berikut mesin-mesin penghitung uang. Karena pembayaran uang sekolah menggunakan satuan dollar, maka orangtua calon santri lebih dahulu bertransaksi dollar dengan Bank Century.

Kemitraan kedua institusi dapat berlangsung langgeng karena ada potensi saling menguntungkan di dalamnya. Bank Century misalnya, dapat melihat terdapat potensi bisnis keuangan yang besar di Mahad Al-Zaytun. Demikian pula aktivitas pesantren yang melibatkan banyak *supplier*, itu bagi bank cukup bermanfaat. Karena semua *supplier* termasuk yang besar-besar yang berhubungan dengan Al-Zaytun akan menerima pembayaran dengan cek atau giro keluaran Bank Century. Itu, secara tidak langsung telah ikut mempromosikan nama Bank Century.

Di lain pihak, sebagai yayasan yang besar tidak mungkin Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) mengatur sendiri keuangannya. YPI tentunya akan menempatkan dananya pada rekening yang sifatnya simpanan. Hanya saja pada saat-saat tertentu, misalnya ada proyek pembangunan seperti menambah gedung baru atau pengadaan barang yang lain yang memerlukan dana, itu tinggal dipindahkan saja ke rekening *outstanding credit*-nya. Di sinilah Bank Century berperan membantu mengatur kapan YPI harus menyisihkan dananya sebagai simpanan, dan kapan dana itu dipakai untuk membiayai kebutuhannya. Atau, kapan rekening-rekening simpanan itu ditempatkan sebagai simpanan yang dilindungi asuransi seperti dalam produk Century Mas.

Century Mas dengan asuransi gratis itu adalah tabungan dengan bunga normal ditambah lagi dengan hadiah-hadiah langsung atau hadiah undian berupa mobil Nissan Serena. Tabungan Century Mas pasti akan menarik minat para santri untuk mempunyai tabungan sekaligus mempunyai jaminan perlindungan asuransi kecelakaan. □
mti/ht-yy-ms



MA'HAD AL-ZAYTUN

**PUSAT PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN
BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN**

Mekarjaya, Gantar-Haurgeulis, Indramayu, Jawa Barat
Telp. (0234) 742815, Fax. (0234) 742833

The Excellent Biography



TokohIndonesia[®]
www.tokohindonesia.com